

PERAN MAJELIS WAQI'AH TERHADAP AKHLAK REMAJA

DI PERUMAHAN JOYOGRAND MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Afrizal Priyo Adi

NIM. 15110027



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

PERAN MAJELIS WAQI'AH TERHADAP AKHLAK REMAJA

DI PERUMAHAN JOYOGRAND MALANG

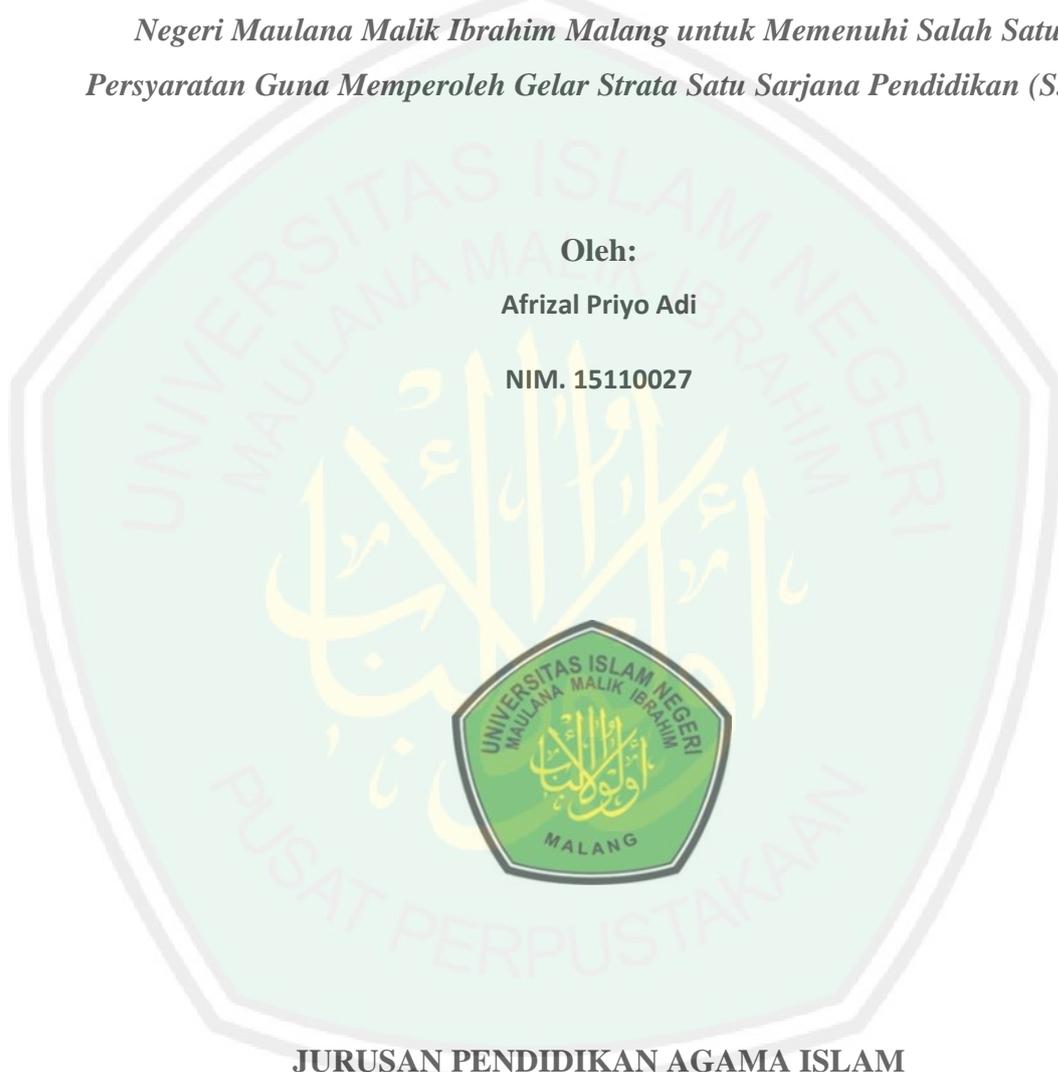
SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Afrizal Priyo Adi

NIM. 15110027



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN MAJELIS WAQI'AH TERHADAP AKHLAK REMAJA DI
PERUMAHAN JOYOGRAND MALANG

Skripsi

Oleh:

Afrizal Priyo Adi

NIM. 15110027

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 30 Januari 2020

Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag

NIP. 19691020 200604 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

**PERAN MAJLIS WAQIFAH TERHADAP AKHLAK REMAJA
DI PERUMAHAN JOYOGRAND MALANG.**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Abriani Prityo Adli (15110027)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031980311002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Pembimbing

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Penguji Utama

Dr. H. Inan Muslimin, M.Ag
NIP. 1968031119940311007

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Muisan, M.Pd
NIP. 1965081719680311002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta sebagai bentuk kecil untuk membahagiakan mereka, karya ini juga saya persembahkan kepada teman-teman di kampung halaman dan guru-guru yang telah membimbing secara langsung maupun tidak langsung. Serta untuk orang-orang yang saya cintai yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



MOTTO

Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses, Tuhan hanya menyuruh kita Berjuang
tanpa henti

(Emha Ainun Najib)



SURAT PERNYATAAN

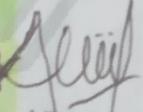
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrizal Priyo Adi
NIM : 15110027
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul **“Peran Majelis Waqiah terhadap Akhlak remaja di Perumahan Joyogrand Malang”** adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 30 Januari 2020

TERAI
TEMPEL
Peneliti
N11EDAHF317308995
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Afrizal Priyo Adi

NIM. 15110027

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Majelis Waqiah terhadap Akhlak Remaja di Perumahan Joyogrand Malang” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke hadirat baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-nya kelak. Amin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- 5) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga semester akhir.
- 6) Ust, Zainal Arifin M.Ag selaku Pengasuh Majelis Waqiah yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian.
- 7) Pengurus dan jamaah Majelis Waqiah yang telah membantu dalam proses penelitian dengan baik.

- 8) Keluarga saya, Bapak H. Gatot Mudjiyanto dan Ibu Hj. Nurziak S.Pd yang telah menjadi pahlawan, guru, serta inspirator dalam setiap perjalanan hidup saya.
- 9) Segenap tenaga pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membagikan ilmunya selama menempuh pendidikan S1.
- 10) Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam penyusunan penelitian ini khususnya sahabat dan teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan semua orang yang terlibat dalam penulisan penelitian ini.

Malang, 30 Januari 2020

Peneliti

Afrizal Priyo Adi

NIM. 15110027

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = th	و = W
خ = Kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ,	ء = ,
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ	=	Aw
أِي	=	Ay
أُو	=	Û
إِي	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas penelitian.....	11
Tabel 4.1 Struktur organisasi majelis waqiah.....	67
Tabel 4.2 usia anggota jama'ah.....	71
Tabel 4.3 pekerjaan anggota jama'ah.....	71
Tabel 4.4 pendidikan anggota jama'ah.....	72
Tabel 4.5 keanggotan menjadi jama'ah majelis waqi'ah.....	73
Tabel 4.6 Keikutsertaan dengan Majelis Ta'lim Lain.....	74
Tabel 4.7 Tujuan Utama Ikut Majelis Waqi'ah.....	75
Tabel 4.8 Awal Proses Menjadi Anggota Jama'ah Majelis Waqi'ah.....	76
Tabel 4.9 Dampak Ketika Selesai Mengikuti Majelis Waqi'ah.....	77
Tabel 4.10 Motivasi Anggota Jama'ah Dalam Mengikuti Majelis Waqi'ah.....	78
Tabel 4.11 Korwil majelis waqiah.....	82
Tabel 4.12 Kegiatan-Kegiatan Majelis Waqiah Yang Berpengaruh Terhadap Akhlak Remaja.....	88
Tabel 5.1 Temuan Penelitian.....	103

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 50
2. Gambar 4.1 Pengajian Umum Majelis Waqi'ah 80
3. Gambar 4.2 Bank Sampah Majelis Waqi'ah 87



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi	113
2. Pedoman Wawancara	113
3. Angket Penelitian	115
4. Dokumentasi Penelitian	116



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originilitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18

1. Akhlak	18
a. Pengertian Akhlak.....	18
b. Pembagian Akhlak.....	22
c. Pembinaan Pendidikan Akhlak di Indonesia	28
2. Remaja	31
a. Pengertian Remaja.....	31
b. Perilaku Remaja dalam lingkungan sosial.....	32
c. Faktor Kenakalan Remaja.....	35
3. Majelis Waqi'ah	40
a. Pengertian Majelis Waqi'ah.....	40
b. Struktur Majelis Waqi'ah	41
c. Peran Majelis Waqi'ah dalam pembinaan Akhlak.....	43
B. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	59
G. Prosedur Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	65
A. Latar Belakang Objek Penelitian	65
1. Lokasi Majelis Waqi'ah	65
2. Sejarah Majelis Waqi'ah	66
3. Struktur Majelis Waqi'ah.....	67
4. Jenis Kegiatan Utama Majelis Waqi'ah	70
5. Problematika akhlak remaja	70
B. Penyajian dan Analisis Data	70
1. Problematika akhlak Remaja di Perumahan Joyogrand Malang.....	70
2. Peran Majelis Waqi'ah dalam pembinaan akhlak remaja di Perumahan Joyogrand Malang	79

3. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Waqi’ah dalam membina Akhlak Remaja.....	90
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	93
A. Problematika akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang	94
B. Peran Majelis Waqi’ah Terhadap Akhlak Remaja di perumahan Joyogrand Malang	96
C. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Waqi’ah dalam membina Akhlak remaja Di Perumahan Joyogrand Malang.....	97
BAB VI PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113

ABSTRAK

Priyo Adi, Afrizal, 2020. *Peran Majelis Waqiah terhadap Akhlak Remaja di Perumahan Joyogrand Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing skripsi : Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag.

Akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi dan istimewa dalam Islam. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Pesatnya perkembangan teknologi maupun faktor sosial sangat mempengaruhi perubahan akhlak seorang remaja. Salah satu contohnya adalah banyaknya remaja yang sudah memakai narkoba, mengkonsumsi minuman keras, seks bebas Dan tawuran antar pelajar. Berdasarkan fenomena di atas maka di perlukan pembinaan untuk remaja.

Penelitian ini berbicara tentang bagaimana peran majelis waqi'ah terhadap akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang dalam hal meningkatkan akhlakul karimah. Hal ini cukup penting karena kegiatan majelis waqi'ah sangat menentukan perkembangan seorang remaja itu sendiri, karena itu penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui Problematika akhlak remaja. 2) mengetahui peran majelis waqi'ah dalam membina akhlak remaja. 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di majelis waqi'ah.

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari subjek, melalui studi kasus. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sumber datanya. Adapun analisis data penulis menggunakan dekskriptif kualitatif dengan mereduksi data kemudia mendisplay data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab rumusan masalah yang ada.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) faktor utama Problematika Kenakalan remaja di pengaruhi oleh dampak perkembangan era globalisasi, lingkungan sosialnya dan kurangnya pemahaman ilmu agama. 2) kegiatan-kegiatan di majelis waqi'ah dalam pembinaan akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang antara lain : a) Pengajian umum b) pembacaan Sholawat c) program infaq jariyah d) program ziarah wali e) program rihlah (Tadabur Alam) f) program tadarusan. sedangkan untuk Peran majelis waqi'ah bertujuan a) sebagai media membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik. b) Menciptakan lingkungan yang agamis c) sebagai pemantik semangat belajar agama remaja dan meningkatkan kemampuan berfikir seorang remaja secara mandiri hal ini di tunjukkan dengan meningkatnya keimanan dan ketakwaan Remaja, terbentuknya sikap dan perilaku yang baik dalam diri, semakin rajinnya remaja dalam menjalankan ibadah, dan meningkatnya optimisme remaja dalam menatap masa depan mereka. Adapun yang menjadi faktor pendukung kesuksesan dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh majelis waqi'ah adalah selalu mendatangkan mubaligh (penceramah) yang disukai oleh para remaja, sehingga akan menimbulkan nuansa pengajian yang variatif dan menyenangkan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat proses majelis waqi'ah adalah banyaknya kesibukan para jamaah majelis waqi'ah sehingga tidak bisa istiqomah dalam mengikuti kegiatannya dan yang paling utama adalah kurangnya motivasi dari orang tua..

Kata kunci: Peran Majelis Waqi'ah, Pembinaan Akhlak Remaja.

Abstract

Priyo Adi, Afrizal, 2020. The role of the Assembly Waqiah against adolescent youth in housing Joyogrand Malang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, faculty of Tarbiyah and Teacher of Sciences, University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis supervisor: Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag.

Key words: The role of the Assembly of Waqi'ah, adolescent sexual coaching.

Akhlak had a high and special position in Islam. Rasulullah SAW put the glorious moral improvement as a mission of Islamic treatise. The rapid development of technology and social factors greatly affects the sexual change of a teenager. One example is the number of teenagers who have been using drugs, consuming liquor, free sex and the brawl between students. Based on the above phenomenon, it requires coaching for teenagers.

This research talks about how the role of the Assembly of the waqi'ah of adolescent in the housing of Joyogrand Malang in terms of improving the Akhlakul karimah. This is quite important because the activities of the Assembly Waqi'ah strongly determine the development of a teenager itself, therefore this research aims: 1) know the problematics of juvenile sexual problems. 2) Knowing the role of the Assembly of Waqi'ah in developing youth. 3) to know the supporting factors and barriers in the development of youth in the Council of Waqi'ah.

This type of research in this thesis uses a qualitative approach that generates descriptive data in the form of writings and behaviors that can be observed from the subject, through case studies. The methods used to analyze the data are observations, interviews and documentation as a source of their resources. The analysis of the authors data using qualitative dexterity by reducing the data then to display the data in the form of a brief summary and conclude flexibly to answer the formulation of the problem.

The results of the study can be concluded that: 1) The main factor of adolescent delinquency is influenced by the impact of the development of the globalization era, its social environment and the lack of understanding of religious sciences. 2) Activities in the Assembly Waqi'ah in the development of adolescent youth in housing Joyogrand Malang among others: a) General Studies B) recitation of the Sholawat C) program Infaq teacher D) Pilgrimage Program Wali E) Abridged program (Tadabur Alam) f) Administrative program. As for the role of the Assembly of Waqi'ah aims a) as a medium to form juvenile morality for the better. b) Creating a religious environment C) as a lightening of the spirit of learning youth religion and improving the ability to think of a teenager independently this is in the show with the increasing faith and piety of youth, forming good attitudes and behaviors, the growing youth in the running of worship, and the increasing optimism of the youth in looking at their future. As a contributing factor to success in the development of morality conducted by the Council of Waqi'ah is always bring a preacher (lecturer) that is liked by the youth, so it will cause a sense of study that is varied and enjoyable. Meanwhile, the obstacle of the assembly process Waqi'ah is the many bustle of the worshippers Waqi'ah assembly so it can not istiqomah in following its activities and the main is the lack of motivation from parents`

مستخلص البحث

أفرينزال فريو أدي. 2020. دور المجالس الواقعة على الأخلاق للمراهقين بالإسكان جويوكرين مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سوديرمان، الماجستير.

الكلمات الأساسية: دور المجالس الواقعة، التحسين الأخلاقي للمراهقين

الأخلاق لديه المقام المرتفع والممتاز في الإسلام. وقد وضع النبي ص.م اتمام الأخلاق كالأساس رسالة الإسلام. وتقنية التكنولوجيا أو العامل الاجتماعي فقد أشر تحويل الأخلاق للمراهقة. ومن إحدى لأمثال كثير من المراهقين تعاطي المخدرات، استهلاك الخمر، الجنس الحر والشجار بين الطلاب. وانطلاقاً بما سبق فقد احتاج التطوير الأخلاقي للمراهقين.

إنّ هذا البحث بحث كيفما دور المجالس الواقعة على الأخلاق للمراهقين بالإسكان جويوكرين مالانج لترقية أخلاق الكريمة. وهذا مهم لأنّ أنشطة المجالس الواقعة تشكيل للغاية خاصة التحسين الأخلاقي للمراهقين في شخصهم، مع أن ذلك يهدف هذا البحث: (1) لمعرفة المشكلات الأخلاقية للمراهقين (2) لمعرفة الدور في التحسين الأخلاقي للمراهقين (3) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة في التحسين الأخلاقي للمراهقين بالمجالس الواقعة.

وقد استخدم هذا البحث المدخل النوعي بحصل البيانات الوصفية منها الكتابة والسلوك الذي يستطيع الباحث للملاحظة من الشخص، بواسطة الدراسة الحالية. أما طريقته لتحليل البيانات منها الملاحظة والمقابلة والوثائق لمصادر البيانات. وأما تحليل بياناته استخدم الباحث الوصفي النوعي لتقليل البيانات ثم عرضها بشكل الوصف الموجز والتلخيص بمورونة كي يجيب أسئلة البحث الموجود.

أما نتائج هذا البحث كما يلي: (1) العوامل الأساسي مشكلات الجنوح للمراهقين يؤثر من التأثير تطور عصر العولمة، والبيئة الاجتماعية ونقص من فهم العلوم الدينية (2) أنشطة المجالس الواقعة في التحسين الأخلاقي للمراهقين بالإسكان جويوكرين مالانج، منها: (أ) المجلس العام، (ب) وقراءة الصلوات (ج) برنامج الإنفاق (د) الزيارة ولي الله، (هـ) والتبدير أو الرحلة، (و) وتدرس القرآن. وأما دور المجالس الواقعة لديها أهداف فيما يلي: (أ) كوسائل تشكيل الأخلاق فصارت محسناً (ب) خلق البيئة الإسلامية (ج) لدوافع الغرة في تعلم الدينية و ترقية كفاءة التفكير في المراهقين ذاتياً وهذه تدل من تزايد الإيمان والتقوى في نفسهم، وشكل السلوك وأخلاق الكريمة، وإقامة العبادة مرتباً، وترقية التفاؤل في النظر المستقبل لذاتهم. وأما عوامل الدفع الناجحة في التحسين الأخلاقي للمراهقين التي نفذت المجالس الواقعة هي دعوة المبلغ التي يجيبها المراهقون حتى ينمو المجلس المتنوع والسرور. وأما عوامل المثبطات في عملية المجالس الواقعة كثير من الاشتغال من المشاركين (الجماعة) حتى لم يستقموا في مشاركة أنشطتها والأهم نقص الدوافع من والديهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membangun manusia seutuhnya adalah tujuan ideal pendidikan di Indonesia. Untuk membangun manusia seutuhnya itu, diawali dengan melihat bahwa manusia memiliki dua aspek, yakni fisik dan psikis (jiwa). Di dalam aspek psikis (jiwa) inilah duduknya pendidikan karakter. Lahirnya sebuah sikap dan perilaku itu adalah dimotori penggerakannya dari dalam jiwa seseorang. Seseorang melakukan tindakan kebajikan tentulah dimulai dari niat dan motivasi dalam dirinya begitu juga tindakan kejahatan. Karena itulah membangun manusia seutuhnya itu mestilah berawal dari pembangunan jiwa manusia.¹ Sebagai makhluk hidup, manusia tumbuh dan berevolusi baik selama dalam kandungan maupun setelah lahir ke dunia hingga menjadi dewasa dan mencapai usia lanjut. Dengan demikian manusia dalam proses hidupnya tidak mungkin dapat bertumbuh dan berkembang sendiri.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.² Apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir batinnya.

¹Haidar putra daulay, *pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di indonesia* (Jakarta : kencana, 2004), hlm. 184.

²Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam* (Jakarta: Panjimas, 1992), hlm. 11.

Berbicara mengenai akhlak, akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk al-Qur'an dan al-hadis. Jika di perhatikan al-Qur'an maupun hadis dapat dijumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik, dan ada pula istilah yang mengacu kepada yang buruk.³ Begitu pula dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.⁴

Jika berbicara mengenai akhlak pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak menempel pada semua manusia baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Ada hal yang penting sekali untuk diperhatikan siapa saja yang berhubungan dengan anak remaja. Yaitu mengetahui dengan baik akan pentingnya masa ini bagi anak remaja, dan jangan lupa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.⁵

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa, pada jenjang ini kebutuhan remaja sudah cukup kompleks, cakrawala dan interaksi sosial telah cukup luas. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, remaja telah mulai memperlihatkan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 119-120.

⁴Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2012), hlm. 4.

⁵Muhammad Syarif ash-Shawwaf, *ABG Islami kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hlm. 228.

keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan berbagai kelompok umur.⁶

Dalam psikologi islam masa remaja disebut *amrad* yaitu fase persiapan bagi manusia untuk melakukan peran sebagai khalifah Allah di bumi adanya kesadaran akan tanggungjawab terhadap sesama makhluk, meneguhkan pengabdianya kepada Allah melalui aktivitas amar ma'ruf nahi munkar pubertas.⁷

Saat ini di indonesia sedang marak sekali perbincangan tentang akhlak seorang remaja yang dianggap sedang mengalami degradasi akhlak. Persoalan degradasi akhlak remaja ini sangat serius disebabkan oleh Faktor sosial yang ada di dalam masyarakat. Faktor sosial merupakan pemicu bagi individu khususnya seorang remaja untuk memunculkan perilaku dan pengalaman yang tidak sehat diantaranya adalah penyalahgunaan minuman keras, seks bebas dan narkoba. Bila keadaan ini dibiarkan maka bencana yang akan terjadi, remaja yang telah mengalami degradasi akhlak ini semua tindakannya sudah tidak efektif lagi bagi kehidupan sosialnya. Sebagai calon penerus bangsa pendidikan akhlak seorang remaja perlu mendapatkan perhatian yang lebih apalagi di era globalisasi atau zaman modernisasi yang dikatakan sebagai tonggak awal kemajuan zaman telah memberikan pengaruh dan dampak kemanusiaan yang luar biasa pada abad kedua puluh ini. Salah satu diantara bentuk pendidikan yang amat terkait erat

⁶Sari Yunita, *Fenomena dan tantangan remaja menjelang dewasa* (Yogyakarta: Brilliant Book, 2011), hlm. 30.

⁷Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 142.

dengan pendidikan karakter yaitu pendidikan agama. Pendidikan agama berisikan tentang kepercayaan (iman), pengabdian kepada Allah (ibadah), dan akhlak al karimah. Pada pendidikan akhlak inilah terkait erat dengan pendidikan karakter. Bahkan dalam aspek pendidikan iman dan ibadah juga dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter.⁸

Oleh karena itu untuk membina para remaja supaya tidak mengalami degradasi akhlak diperlukan peran lembaga sosial untuk membina akhlak mereka salah satunya adalah lembaga sosial yang berada di malang yakni majelis waqi'ah. Dari segi nama jelas kurang lazim dikalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri Arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir – akhir ini majelis waqi'ah sudah mulai berkembang pesat khususnya di wilayah malang dan sekitarnya. Secara struktural organisasi majelis waqi'ah bersifat *independent* dan tidak terikat pada paham organisasi keagamaan apapun.

Berdirinya majelis waqiah dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan orang tua dalam melihat situasi dan kondisi banyaknya para remaja yang menghabiskan kegiatannya hanya untuk main game, nongkrong, mabuk-mabukan, bahkan ada yang pacaran di tempat umum. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan dekadensi moral yang semakin merosot yang sangat meresahkan masyarakat, hal itu tak lepas dari kurangnya ilmu agama mereka. Melihat fenomena itu akhirnya didirikanlah sebuah wadah untuk belajar ilmu agama yang diberi nama majelis waqiah oleh Ustadz Zainal Arifin.

⁸Haidar putra daulay, *Op.cit.*, hlm. 186.

Gagasan beliau untuk mendirikan majelis waqiah karena ingin membimbing masyarakat di sekitarnya khususnya para remaja sebagai penerus bangsa agar lebih berakhlak mulia. Mushola al qona'ah pun menjadi wadah awal berkumpulnya para jamaah yang di dominasi mereka para remaja warga perumahan joyogrand malang. Berawal dari perkumpulan tersebut, ada beberapa kalangan generasi muda yang mencetuskan ide untuk membentuk organisasi sosial masyarakat yang independen dengan tujuan semua organisasi ini bersifat terbuka untuk semua orang, entah itu latar belakangnya NU, muhammadiyah atau yang lainnya. Akhirnya pada tanggal 20 april 2012 berdirilah sebuah wadah belajar agama yang diberi nama Majelis Waqiah oleh pengasuh dan atas persetujuan jamaah serta seluruh masyarakat di perumahan Joyogrand Malang`

Dalam upaya membina akhlak remaja, Majelis waqi'ah juga menggandeng beberapa instansi dan lembaga seperti Pemerintahan, Polsek, Pesantren, Banser, dan juga komunitas/organisasi mahasiswa se Malang raya dengan tujuan untuk mempermudah mereka dalam upaya pembinaan akhlak terhadap remaja.

Pembinaan akhlak untuk remaja melalui lembaga sosial sangat penting untuk melatih kepekaan dan partisipasi langsung terhadap masyarakat. Keberhasilan seseorang dalam menyiarkan ajaran Islam sangat tergantung kepada metode (manhaj) yang digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah dapat berupa pendidikan formal, non formal, informal maupun forum-forum incidental seperti tabligh akbar, ceramah-ceramah agama khususnya yang berkaitan dengan sosio-kultural masyarakat. Oleh sebab itu, lembaga non formal seperti majelis waqi'ah diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana

pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap keagamaan pada pribadi mereka.

Berdasarkan fakta dan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran majelis Waqi’ah Terhadap Akhlak Remaja di Perumahan Joyogrand Malang”**. Dengan harapan lembaga ini, dapat dikembangkan dan dimaksimalkan lagi sebagai salah satu wadah dalam membina akhlak remaja atau masyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Problematika akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang?
2. Bagaimana peran majelis waqi’ah dalam membina akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat majelis waqi’ah dalam membina akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Problematika akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis waqi’ah terhadap akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat majelis waqi’ah dalam membina akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta

diharapkan penelitian ini sebagai dasar bagi study-study selanjutnya, terutama dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran majelis waqi'ah agar dapat menjadi bahan masukan majelis waqi'ah dalam membentuk akhlak remaja bisa semakin membaik.

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya penulis dan pada umumnya pembaca, masyarakat, praktisi dakwah, dan tokoh masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran kepada peneliti-peneliti yang lainnya dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam penulisan masalah ini.

E. Originalitas Penelitian

Tinjauan ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan pandangan yang jelas tentang persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya yang memiliki hubungan pembahasan guna menghindari pengkajian ulang penelitian. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan hasil penelitiannya. karya dari peneliti berjudul “peran majelis waqi'ah terhadap perilaku akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang” adapun karya yang berkaitan dengannya antara lain:

1. Syahrul Mubarak, 2010 dengan judul “Peran Majelis Ta’lim gabungan kaum ibu Ad-Da’watul Islami dalam membina sikap keagamaan jamaah”.

Latar belakang penelitian ini adalah sikap atau perilaku masyarakat di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah dalam beberapa aspek, sehingga memerlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah

dengan diadakannya majelis ta'lim yang mana berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal belajar ilmu agama yang sesuai dengan potensi dan kondisi masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa peran majelis ta'lim sangat diperlukan sebagai wadah belajar ilmu agama dan wadah untuk membina akhlak dan perilaku masyarakat dalam keagamaan oleh lingkungan sekitarnya.

2. Hakim saputra, 2011 dengan judul “Peranan pengajian ikatan remaja masjid as-salam (IRMAS) dalam pembinaan ibadah remaja di kelurahan cipondoh makmur kota Tangerang”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa peran pengajian dalam membangun sikap kesalehan remaja yaitu ditandai dengan meningkatnya amalan social, relasi social, serta kemampuan remaja dalam menyelesaikan masalah sehari-harinya dengan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Agus mashuda, 2014 dengan judul “Pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui majelis maulid wat ta'lim riyadlul jannah di desa Pendem kecamatan Junrejo Kota Batu”, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak masyarakat tidak hanya melalui kajian-kajian kitab atau belajar di sekolah-sekoalah melainkan dengan cara bersholawat kepada baginda nabi muhammad adalah salah satu upaya untuk memperbaiki akhlak kita dari penyakit hati.
4. Feri Andi, 2017 dengan judul “Peran majelis ta'lim dalam peningkatan pemahaman keagamaan (study terhadap majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan komering ULU

timur)”, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap individu mempunyai kreativitas masing-masing dalam mencari ilmu walaupun ada kesamaan pada metode maupun strategi penyampaian materinya. Dalam hal ini majelis ta’lim nurul hidayah di tuntut menjadi kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dalam pembelajarannya, upaya untuk meningkatkan kreativitasnya supaya menarik minat jamaahnya dengan cara mendatangkan mubaligh yang sudah terkenal.

5. Luluk Zulianur, 2019 dengan judul “Problematika Akhlak Peserta Didik MTs NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal” berdasarkan hasil penelitian ini bahwa implementasi hasil dari belajar siswa di sekolah jika tidak pernah di terapkan atau di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan bermasyarakat maka akan sia-sia. Karena sukses dan tidaknya pembelajaran tidak terlepas dari peran lingkungan sosialnya.

Tabel 1.1

Originalitas penelitian

No	Nama peneliti, Judul Peneliti, Penerbit, Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Syahrul Mubarak “ <i>Peran Majelis Ta’lim gabungan kaum ibu Ad-Da’watul Islami dalam membina sikap keagamaan jamaah</i> ”, Skripsi, Fakultas Ilmu	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran majelis Ta’lim dalam membina keagamaan	Penelitian ini membahas tentang peran majelis waqi’ah untuk membentuk karakter akhlak Remaja di	Didalam penelitian ini lebih di fokuskan terhadap peran majelisnya dalam membina akhlak remaja

	Tarbiyah dan Keguruan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.	masyarakat sekitar.	lingkungan kota.	untuk masa depan kehidupan umat manusia.
2	Hakim saputra “ <i>Peranan pengajian ikatan remaja masjid as-salam (IRMAS) dalam pembinaan ibadah remaja di kelurahan cipondoh makmur kota Tangerang</i> ”, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.	Sama – sama membahas tentang majelis ta’lim dan objeknya juga sama, yakni remaja	Majelis ta’limnya yang dikaji memiliki perbedaan, baik itu kegiatannya atau yang lainnya karena yang peneliti bahas adalah majelis ta’lim waqiah.	Penelitian ini nantinya akan lebih mengulas tentang akhlak remaja yang mencakup faktor-faktor permasalahan yang mengakibatkan degradasi akhlak remaja, maupun dari peran majelis waqi’ah sendiri untuk membina akhlak para remaja.
3	Agus mashuda “ <i>Pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui majelis maulid wat ta’lim riyadul jannah di desa Pendem kecamatan Junrejo Kota Batu</i> ”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Memiliki persamaan dalam objek yang di teliti yakni sama-sama majelis ta’lim atau lembaga sosial.	Objek kajian Riyadul Jannah berbeda dengan objek kajian yang penulis teliti yaitu majelis waqiah serta subjeknya adalah masyarakat sedangkan penulis subjeknya adalah remaja	Pembinaan yang dikaji dalam penelitian ini lebih merinci tentang akhlak, serta objek kajiannya bukan masyarakat secara umum, melainkan remaja di komplek perumahan

				Joyogrand Malang.
4	Feri Andi “ <i>Peran majelis ta’lim dalam peningkatan pemahaman keagamaan (study terhadap majelis Ta’lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan komering ULU timur)</i> ”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : UIN Raden Fatah Palembang, 2017.	Memiliki persamaan dalam objek yang di teliti yakni sama-sama majelis ta’lim atau lembaga sosial.	Majelis ta’limnya yang dikaji memiliki perbedaan, baik itu kegiatannya atau yang lainnya karena yang peneliti bahas adalah majelis ta’lim waqiah.	Penelitian ini nantinya akan lebih mengulas tentang akhlak remaja yang mencakup faktor-faktor permasalahan yang mengakibatkan degradasi akhlak remaja, maupun dari peran majelis waqi’ah sendiri untuk membina akhlak para remaja.
5	Luluk Zulianur, “ <i>Problematika Akhlak Peserta Didik MTs NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal</i> ”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019.	Sama – sama membahas tentang Problematika akhlak remaja.	Cara pembinaan Problematika akhlak remaja dan cara penanganannya baik di lingkungan joyogrand maupun yang muncul di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal dan peran yg dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan	Pembinaan yang dikaji dalam penelitian ini lebih merinci tentang akhlak, serta objek kajiannya bukan dilingkungan sekolah, melainkan masyarakat secara umum, khususnya remaja di komplek perumahan

			problematika akhlak peserta didik di MTS NU 08 Pamriyan Gemuh Kendal sangat berpengaruh.	Joyogrand Malang.
--	--	--	---	----------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa belum ada yang meneliti tentang Peran majelis waqi'ah terhadap akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang. Dengan demikian peneliti ini akan membahas tentang Peran majelis waqi'ah terhadap akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pemahaman yang sama, maka dibutuhkan pemahaman istilah yang sama pula. Beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Majelis waqi'ah : organisasi/lembaga sosial masyarakat yang berazaskan pancasila, beraqidah Islam Ahlissunah Wal Jamaah yang bersifat Toleran, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan sebagai wadah untuk belajar ilmu agama. Majelis waqi'ah lahir pada tanggal 20 Februari 2012 di Malang. Kelahirannya dilatarbelakangi keinginan dari kalangan pendidik/masyarakat untuk membentuk wadah belajar agama bagi masyarakat di perumahan Joyogrand Malang. Pendirinya adalah Ustadz Zainal Arifin, M.Ag yang pertama kali mempunyai inisiatif untuk membentuk sebuah tempat belajar agama islam yang mempunyai metode pengajian yang luar biasa untuk

membentuk akhlak remaja, dikemas dalam bentuk pengajian modern. Yang mana untuk ritual ngajinya bersifat harmonis dan menyenangkan bagi para jamaahnya.

2. Akhlak : perangai, tabiat, atau tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan buruk. Akhlak merupakan perbuatan yang berpangkal pada hati atau kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa ada unsur pemaksaan, kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi adat yang akhirnya menjadi sifat.⁹
3. Pengertian remaja : Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu, membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.¹⁰

Penjelasan beberapa kata kunci di atas, penulis dapat mengungkapkan tentang maksud dari judul “Peran Majelis waqi’ah terhadap Akhlak Remaja di perumahan Joyogrand Malang” adalah bentuk penelitian lapangan untuk mengetahui secara deskriptif mengenai apa saja bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan dalam Majelis waqi’ah serta mengetahui apa saja kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak remaja yang

⁹ Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa* (Jakarta: UIN Press dan LPJM, 2009), hlm. 7.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: Ruhana, 1995), hlm. 8.

membawa perubahan pada remaja sebelum dan sesudah adanya majelis waqi'ah ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika Pembahasan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

Secara garis besar, peneliti memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini mendeskripsikan tentang kajian teori untuk membantu mempermudah dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai studi deskriptif. Sedangkan peneliti mengulas tentang peran majelis waqi'ah terhadap akhlak remaja membagi menjadi tiga sub bab antara lain : a. Akhlak (1. pengertian akhlak, 2. pembagian akhlak 3. Pembinaan pendidikan akhlak di Indonesia) b. Remaja (1. Pengertian remaja 2. Perilaku remaja dalam lingkungan sosial 3. Faktor kenakalan remaja). c. Majelis waqi'ah

(1. Pengertian majelis waqi'ah 2. Struktur organisasi majelis waqi'ah, 3. peran majelis waqi'ah dalam pembinaan akhlak remaja).

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data dan hasil temuan

pada bab ini berisi tentang latar belakang objek penelitian dan paparan data yang ditemukan peneliti di lapangan penelitian. Baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data tersebut berisi tentang: (1) Problematika akhlak remaja di perumahan joyogrand malang (2) Peran majelis waqiah dalam membina akhlak remaja di perumahan joyogrand malang (3) Faktor pendukung dan penghambat majelis waqi'ah dalam membina akhlak remaja.

Bab V Pembahasan Hasil penelitian

pada bab ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan membahas lebih dalam semua data yang sudah ditemukan tersebut.

Bab VI Penutup

pada bab ini peneliti memaparkan tentang kesimpulan akhir dari pembahasan yang telah disampaikan serta dilengkapi dengan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi Majelis Waqi'ah dan bagi pembaca lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *Akhlaq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah di sebut di atas. Akhlak islami yang telah diuraikan di atas berbeda dengan moral dan etika. Perbedaannya dapat dilihat dari sumber yang menentukan mana yang baik mana yang buruk. Yang baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang berguna, yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Yang buruk adalah segala sesuatu yang tidak berguna, tidak sesuai dengan nilai dan norma agama serta nilai dan norma masyarakat, merugikan masyarakat dan diri sendiri. Yang menentukan baik atau buruk suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia, di dalam agama dan ajaran islam adalah al-Qur'an yang dijelaskan dan dikembangkan oleh Rosulullah dengan sunnah beliau yang kini dapat dibaca dalam kitab-kitab

hadis. Yang menentukan perbuatan baik atau buruk dalam moral dan etika adalah adat istiadat dan pikiran manusia dalam masyarakat di suatu tempat dan masa.

Oleh karena itu, dipandang dari sumbernya, akhlak islami bersifat tetap dan berlaku untuk selama-lamanya, sedangkan moral dan etika berlaku selama masa tertentu di suatu tempat tertentu. Konsekuensinya, akhlak islami bersifat mutlak, sedang moral dan etika bersifat relatif (nisbi).¹¹ Disinilah manusia berhak menilai akhlak manusia lain baik atau buruk berdasarkan tingkah laku yang di landasi dengan norma-norma yang ada.

Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan :

- 1) Kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik
- 2) Jalan yang sesuai untuk menuju akhlak
- 3) Pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.¹²

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak (Bahasa arab) adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan)

¹¹ M.Daud Ali, *pendidikan agama islam* (jakarta: rajawali pers, 2011), hlm. 354-355.

¹² Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 12.

dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Secara terminologis (*isbtbilaban*) ada beberapa definisi tentang akhlak. Disini Penulis memilih tiga di antaranya :

1) Imam al-Ghazali

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

2) Ibrahim Anis

“akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

3) Abdul Karim Zaidan

“(akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya”.

Ketiga definisi yang dikutip diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹³

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah yang artinya "Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".¹⁴

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama. Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting.

Menurut Ustadz zainal arifin (pendiri majelis waqi'ah), orang yang berilmu mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian akhlak anak didik atau umatnya, serta bertanggung jawab terhadap Allah

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2000), hlm. 1-2.

¹⁴ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Solo: Tiga Serangkai, 2011), hlm. 420.

swt. Dia harus mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Salah satu contohnya adalah melalui kegiatan-kegiatan yang ada di majelis waqi'ah. bertujuan agar manusia menjadi terbiasa untuk membentuk akhlak yang terpuji.

b. Pembagian Akhlak

Dalam pembahasan ilmu akhlak bahwa ruang lingkup ilmu akhlak atau obyek kajian dalam ilmu akhlak adalah berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.¹⁵ Menetapkan apakah perbuatan-perbuatan manusia tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk indikatornya adalah perbuatan yang dianggap baik adalah perbuatan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, sedangkan yang dianggap buruk adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Baik dan buruk adalah persoalan yang menjadi pembicaraan para filsuf Yunani terutama para filsuf dari kalangan marxisme. Dalam sejarah Islam hal ini juga menjadi persoalan yang sengit yang menjadi perdebatan diantara aliran-aliran Islam. Mu'tazilah umpamanya berpendapat bahwa akal manusia mampu membedakan baik dan buruk. Berbeda dengan Asy 'Ariyah yang berpendapat bahwa baik dan buruk merupakan otoritas wahyu, bukan domain akal.¹⁶

¹⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo persada), hlm. 8.

¹⁶ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: pustaka setia, 2010), hlm. 69.

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak yang terpuji

Akhlak terpuji (*Akhlakul mahmudah*) Yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu' (rendah hati), husnudzan (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, sua bekerja keras dan lain-lain. *Akhlakul Mahmudah* dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah

1. Menauhidkan Allah
2. Takwa Kepada Allah
3. Dzikrullah
4. Tawakal

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

1. Sabar
2. Syukur
3. Amanah
4. Benar (Ash-Shidqu)
5. Menepati Janji (Al-Wafa'')
6. Memelihara Kesucian Diri (Al-Ifafah)

c. Akhlak Terhadap Keluarga

1. Berbakti Kepada Orang Tua

2. Bersikap Baik pada Saudara

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

1. Berbuat Baik kepada Tetangganya

2. Suka Menolong Orang Lain

e. Akhlak Terhadap Alam

1. Memelihara dan Menyantuni Binatang

2. Memelihara dan Menyayangi Tumbuhan-Tumbuhan

Sifat-sifat terpuji inilah yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.” (al-Qur’an, At-Tin (95) : 4-6)¹⁷

2) Akhlak yang tercela

Akhlak yang tercela adalah Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah*. Akhlak yang tercela (*madzumumah*) merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *Madzumumah* ini bisa berkaitan

¹⁷Mushaf Fahmi Sahmalnour Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta : Pustaka Al Mubin, 2013), hlm. 597.

dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Yaitu yang tidak dalam control Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan manusia, seperti takabbur (sombong), suudzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.¹⁸

Berikut ini adalah sebagian contoh dari akhlak madzumumah:

a. Syirik

Syirik ialah menjadikan sekutu bagi Allah dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah (hak Allah), seperti menjadikan tuhan-tuhan lain bersama Allah, menyembahnya, menaatinya, atau melakukan perbuatan-perbuatan lain. Seperti itu, yang tidak boleh dilakukan, kecuali kepada Allah SWT. Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut musyrik.

b. Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. *Kufur* merupakan kata sifat dari "kafir". Jadi, kafir adalah orangnya, sedangkan kufur adalah sifatnya. Menurut syara' *kufur* adalah tidak beriman kepadab Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya. Orang kafir merupakan kebalikan dari orang Mukmin.

¹⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 153.

c. Nifaq dan Fasiq

Adapun *nifaq* menurut syara’ artinya menampakkan islam dan kebaikan, tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dengan kata lain, nifaq adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung di dalam hati. Orang yang melakukan perbuatan nifaq disebut munafik.

d. Ujub dan Takabur

Secara etimologi, *ujub* berasal dari “*Ajiba, Ya’jibu, Ujban,*” Artinya, heran (Takjub). Munculnya sifat ujub diawali dari rasa heran terhadap diri sendiri karena melihat dirinya lebih hebat dan istimewa dari orang lain. Dari ujub menimbulkan sifat takabur (sombong), yakni mengecilkan dan meremehkan orang lain.

e. Dengki

Dalam bahasa Arab dengki disebut *hasad* yaitu perasaan yang timbul dalam iri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki oleh orang lain, kemudian dia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan tidak sewajarnya.

f. Mengumpat dan Mengadu Domba

Yang dimaksud dengan mengumpat atau ghitbah ialah membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka apabila aibnya dibicarakan.¹⁹

Sementara itu, menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam antara lain:

- a. Akhlak terhadap Allah (Khalik)
- b. Akhlak terhadap makhluk, dibagi menjadi dua:
 - 1) Akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi:
 - a) Akhlak terhadap Rasulullah
 - b) Akhlak terhadap orang tua
 - c) Akhlak terhadap diri sendiri
 - d) Akhlak terhadap keluarga
 - e) Akhlak terhadap tetangga
 - f) Akhlak terhadap masyarakat
 - 2) Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan)

Akhlak tercela itu banyak sekali macamnya. Ada yang bersifat buruk bagi diri sendiri maupun buruk bagi orang lain. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menyatakan bahwa manusia ditunjuki dua pilihan jalan, yaitu *fujur* (jahat) dan taqwa.

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

¹⁹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), hlm. 215-264

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya” (al-Qur’an, Asy-Syams (91): 8)²⁰

Orang-orang yang memilih jalan *fujur* akan mencerminkan akhlak tercela dalam hidupnya. Sebaliknya, orang-orang yang mengambil jalan taqwa akan menampilkan akhlak terpuji disetiap perangai dan tingkah laku.

Selain itu, ada pula akhlak tercela yang bersifat merugikan orang lain atau buruk bagi kehidupan dalam masyarakat dan negara. Oleh karena itu, Allah SWT memperingatkan kita dalam Al-Qur’an.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ - وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu” (al-Qur’an, An-Nisa (4): 1)²¹

c. Pembinaan Pendidikan Akhlak di Indonesia.

Al-Ghazali tidak menyebutkan pengertian pendidikan secara jelas, akan tetapi kita bisa mengumpulkan pengertian menurut al-Ghazali yang dikaitkan dengan unsur-unsur pembentukan pendidikan yang ia sampaikan sebagai berikut:

“Sesungguhnya hasil ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karena ilmu menghidupkan hati yang mati dan cahaya petunjuk dari kegelapan menuju nur bashirah”.²²

²⁰ *Mushaf Fahmi Sahmalnour Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Al Mubin, 2013), hlm. 595

²¹ *Mushaf Fahmi Sahmalnour Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Al Mubin, 2013), hlm. 77.

²² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Kairo: Dr al-Gad al Jadd, 2005), cet. 1, vol. 3, hlm. 20.

Menurut Syaikh Naquib al-Attas, pendidikan merupakan upaya dalam membentuk dan memberikan nilai-nilai kesopanan (ta'dib) kepada peserta didik. Apalah artinya pendidikan jika hanya mengedepankan aspek kognitif maupun psikomotorik belaka, melainkan harus diimbangi dengan penekanan dalam pembentukan tingkah laku (afektif).²³

Membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur adalah salah satu dari aspek tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang diterangkan dalam UU NO. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Untuk mencapai itu perlu dipadukan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal.²⁴ Ada beberapa Firman Allah yang mengandung tujuan pendidikan islam, salah satunya adalah :

الم ﴿١﴾ ذَلِكِ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَئِكَ
عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

"Alif laam miim (1), Kitab (al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (2), (yaitu) mereka

²³Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruzz, 2011), hlm. 275.

²⁴ Haidar putra daulay, *Op.cit.*, hlm. 190.

yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka (3), Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya; serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat (4), Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Rabb-nya, dan merekalah orang-orang yang beruntung (5)". (al-Qur'an, Al-Baqarah (2) : 1-5)²⁵

Syarah dan Tafsir singkat

- a. Orang yang bertakwa adalah orang yang mempersiapkan jiwa mereka untuk menerima petunjuk Ciri orang yang bertaqwa: mengimani yang ghaib, mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian rezeki.
- b. Yuqinun (yakin) adalah pengetahuan yang mantap tentang sesuatu dibarengi dengan tersingkirnya keraguan maupun dalih-dalih yang dikemukakan lawan. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa surah al-baqarah ayat 1-5 kalaulah dikaitkan dengan tujuan pendidikan sebagai berikut:

1. Mewujudkan manusia yang taqwa dan banyak beramal shaleh
2. Agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah
3. Mewujudkan manusia yang percaya akan hari akhir
4. Mewujudkan kesuksesan dalam hidup.

Pendidikan Akhlak ternyata sejalan dengan program pemerintah Indonesia. Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan

²⁵*Mushaf Fahmi bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang Selatan: Forum Pelayanan AL-Qur'an, 2013), hlm. 2.

Nasional merancang penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkatan pendidikan, baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi.²⁶ Pembahasan tentang pendidikan akhlak ternyata sudah jauh-jauh hari dibahas oleh para cendekiawan muslim. Imam Abu Hamid al-Ghazali termasuk salah satunya yang membahas tentang akhlak ini. Beliau mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang, sifatnya spontan dan tanpa berpikir panjang ketika akan melakukannya.²⁷

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah Remaja dalam psikologi dikenal dengan adolescence yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja) berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah adolescence juga memiliki arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosi dan fisik.²⁸

Terdapat ciri-ciri yang menonjol pada masa remaja ini yang terbagi dalam 2 fase yakni fase remaja awal dan fase remaja akhir memiliki perbedaan yang perlu untuk diketahui. Masa remaja awal merupakan tahap awal memasuki masa remaja. Oleh karena itu, sifat kekanak-kanakan

²⁶Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hlm. 9.

²⁷Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Op. Cit, hlm. 63.

²⁸Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 56.

masih menonjol, berbeda dengan masa remaja akhir yang telah hampir memasuki masa dewasa sehingga agak mudarnya sifat kekanak-kanakan dan mulai terbentuknya sifat kedewasaan. Remaja awal belum memiliki emosi yang stabil, mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, memiliki status yang membingungkan antara anak-anak dan dewasa, serta banyak masalah internal yang dihadapinya. Sedangkan remaja akhir telah memiliki mental yang stabil sehingga lebih matang dalam menghadapi permasalahan yang menimpanya, kondisi perasaannya pun lebih tenang dibandingkan remaja awal serta sifat realistis dan rasional lebih dominan dalam dirinya.

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait seperti ilmu biologi dan ilmu faal, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya secara otomatis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna pula. Pada akhir perkembangan ini akan terjadi seorang pria yang berotot dan berkumis/berjenggot yang menghasilkan beberapa ratus jumlah mani (spermatozoa) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani) atau seorang wanita yang berpayu dara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sel telur dari indung telurnya.

b. Perilaku remaja dalam lingkungan sosial masyarakat

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, di dalam sebuah pergaulan remaja indonesia sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan indonesia tidak menjadi tradisi di kalangan remaja, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak di tujukan oleh seseorang sehingga dapat di sebutan dengan sesuatu tindakan sosial yang amat mendasar oleh sebagian manusia tindakan manusia tidak sama dengan perilaku sosial karna perilaku manusia adalah perilaku yang khusus di tunjukan oleh manusia. Namun saat ini masyarakat telah menunjukkan perilaku sosial yang ada pada individu, seperti ketergantungan dengan pergaulan yang ada seperti di kalangan remaja saat ini berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang menganut pergaulan bebas. Akan tetapi sebuah pergaulan bisa di hindari jika individu tersebut memiliki kekuatan iman yang ada pada dirinya, agar tidak menyalah gunakan pergaulan yang sekarang sedang merajalela di kalangan remaja, dan dari perilaku manusia pun menjadi sebuah dampak kejahatan yang ada di dunia, tanpa di sadari kita pun sudah membuka peluang kejahatan di dunia karena ke salahan dari individu itu bergaul. Namun tidak semua remaja yang bisa melakukan

pergaulan yang negatif namun ada remaja yang mengetahui pergaulan yang begitu luas namun tidak dilakukan atau di contoh dalam kehidupannya faktor utama kesalahan dari pergaulan remaja itu bagaimana lingkungan yang ada di sekitar individu.

Lingkungan social meliputi teman sebaya, masyarakat dan sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi remaja, karena selain dirumah sekolah adalah lingkungan kedua dimana remaja banyak melakukan berbagai aktifitas dan interaksi social dengan teman-temannya. Masalah yang dialami remaja yang bersekolah lebih besar dibandingkan yang tidak bersekolah. Hubungan dengan guru dan teman-teman di sekolah, mata pelajaran yang berat menimbulkan konflik yang cukup besar bagi remaja. Pengaruh guru juga sangat besar bagi perkembangan remaja, karena guru adalah orang tua bagi remaja ketika mereka berada disekolah. Pada masa remaja, hubungan social memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Remaja mulai memperluas pergaulan sosialnya dengan teman teman sebayanya. Remaja lebih sering berada diluar rumah bersama teman teman sebayanya, karena itu dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebayanya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh orang tua.

Brown menggambarkan empat cara khusus, bagaimana terjadinya perubahan kelompok teman sebaya dari masa kanak-kanak ke masa remaja:

a. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibandingkan pada anak-anak. Pada usia 12 tahun, remaja awal mulai menjauhkan diri dari orang dewasa dan mendekatkan diri dengan teman sebaya.

b. Remaja berusaha menghindari pengawasan yang ketat dari orang tua dan guru dan ingin mendapatkan kebebasan. Mereka mencari tempat untuk bertemu dimana mereka tidak terlalu diawasi. Meskipun dirumah mereka ingin mendapatkan privasi dan tempat dimana mereka dapat mengobrol dengan teman temannya tanpa didengar oleh keluarganya.

c. Remaja mulai banyak berinteraksi dengan teman sebaya dari jenis kelamin yang berbeda. Walaupun anak perempuan dan laki laki berpartisipasi dalam kegiatan dan berkelompok persahabatan yang berbeda selama masa pertengahan kanak-kanak, tetapi pada masa remaja interaksi dengan remaja yang berbeda jenis semakin meningkat, sejalan dengan semakin menjauhnya remaja dengan orang tua mereka.

d. Selama masa remaja, kelompok teman sebaya menjadi lebih memahami nilai-nilai dan perilaku dari sub-budaya remaja yang lebih besar. Mereka juga mengidentifikasi diri dalam kelompok pergaulan tertentu.

c. Faktor Kenakalan Remaja

Akhir-akhir ini melalui berbagai alat komunikasi masa, baik melalui bacaan atau sandiwara-sandiwara di layar televisi, remaja banyak dijadikan obyek pembahasan. Para ahli pendidikan menganggap bahwa melihat kejahatan pada layar bioskop dapat merangsang remaja untuk turut mencoba melakukan kejahatan dan kenakalan. Bahkan telah dianggap perlu untuk membatasi pemutaran film yang bernada kekejaman maupun kekerasan. Ternyata kenakalan remaja sampai sekarang masih melanda kota-kota besar dan tidak lupa menjangkit pada remaja di kota-kota kecil.

Perubahan dan pola kehidupan yang sedang berlangsung pada saat ini banyak menampilkan gambaran umum tentang remaja yang kerap melakukan perbuatan menyimpang, yang tentunya penyimpangan-penyimpangan ini dilakukan oleh remaja yang kurang memiliki akhlak yang baik. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan perbuatan menyimpang dikarenakan ada masalah-masalah yang dialami dan tidak mengerti cara menyelesaikannya, kurangnya peranan lembaga sosial dan masih tidak terpenuhinya hak-hak anak serta masih sangat dirasakan kurangnya nilai kontrol diri dalam menghadapi realita kehidupan. Menghadapi dampak dari bentuk-bentuk pelanggaran, kekerasan dan tindak kejahatan yang kerap ditimbulkan oleh para remaja yang dalam melakukan tindakan selalu terbawa emosi dan tidak dipikirkan terlebih dahulu akan dampak yang nantinya ditimbulkan baik atau buruknya. Dalam menghadapi kenakalan remaja yang diakibatkan

degradasi akhlak memerlukan banyak pihak yang terlibat, baik dari keluarga, lingkungan, sekolah, serta pemerintah. Usaha pembinaan dan pengembangan generasi muda atau remaja terus ditingkatkan sejalan dengan proses pembangunan nasional yang terus berlangsung baik di dalam pendidikan formal sekolah maupun lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat luas, mengingat bahwa generasi muda juga memiliki kedudukan sama yaitu sebagai bagian masyarakat luas yang kelak akan menjadi penerus pembangunan bangsa.

Pada umumnya masalah utama kenakalan remaja ini secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial yang membentuk perilaku seorang remaja karena lingkungan sosial memberikan pengalaman perilaku dan sikap kepada remaja sehingga dapat menilai mana perilaku yang baik atau buruk dan mana yang boleh dan tidak boleh.

Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa dirikita adalah teman kita, bagaimana kebiasaan atau tingkah laku seseorang dapat dilihat dari teman teman pergaulannya, sebab itulah dalam islam dianjurkan untuk bergaul dengan orang orang yang sholeh sehingga kita nantinya dapat mencontoh teladan kebaikannya, dapat mengambil ilmu darinya, serta dapat mencegah kita dari pergaulan yang tidak sehat (tidak sesuai syariat islam) sehingga pergaulan tersebut berdampak positif dan menjadi sarana kita untuk memperbaiki diri. Berikut firman Allah tentang hal tersebut:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْتَصِمَ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (al-Qur’an, Ali Imran (3) : 100)²⁹

Tindakan yang paling mudah dicontoh adalah kebiasaan dari tindakan dan tutur kata, jika kita bergaul dengan orang-orang yang bertindak dan bertutur kata baik secara langsung kita akan mencontoh dan hal tersebut ikut menjadi kebiasaan baik diri kita pula.

Lingkungan yang membentuk akhlak remaja terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan

²⁹Mushaf Fahmi bi Syauqin Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Tangerang Selatan: Forum Pelayanan AL-Qur’an, 2013), hlm. 62

demikian seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.³⁰

2. Sekolah

Ajang pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Walaupun masa anak di sekolah dalam waktu yang terbatas dan relative singkat, namun kesan yang diterima si anak sangat banyak. Sebab sekolah merupakan tempat latihan melaksanakan etiket-etiket dan tatacara yang harus dipatuhi. Sehingga etika-etika yang baik menjadi akhlak si anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³¹

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan dibidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja. Kondisi masyarakat

³⁰Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.19.

³¹ Ibid., hlm.24

yang serba tidak menentu tersebut akan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersesat baik menurut penilaian masyarakat, agama, susila dan hokum.³² Kesemua lingkungan ini merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan, yang berarti pula tempat dilaksanakannya pendidikan akhlak

Apabila dalam masyarakat tidak tampak lagi keunggulan akhlak dimana sopan santun hidup kurang terpelihara, agama dan nilai/norma tidak terlihat lagi serta penyimpangan perilaku nilai sering terjadi, berarti dapat dikatakan telah merosotnya akhlak masyarakat tersebut.

3. Majelis Waqi'ah

a. Pengertian Majelis Waqi'ah

Kata Majelis Waqi'ah berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata Majelis dan Al Waqi'ah. Majelis berarti tempat atau lembaga pengajian dan Waqiah berarti Hari kiamat. Dengan demikian majelis waqi'ah bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan diri manusia menghadapi hari kiamat.³³

Secara istilah, Majelis Waqi'ah sama halnya seperti majelis ta'lim yang lainnya yang sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 Juli 1980,

³² Ibid., hlm.27-31

³³ Hasbullah, *kapita selekta pendidikan islam di indonesia* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1996), hlm. 95.

adalah merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina akhlak dan akhlak masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.³⁴

Menurut Tutty Alwiyah, pada umumnya Majelis Ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia didirikan, dikelola, dipelihara dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.³⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam kepada para jamaahnya agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam al-qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

³⁴Departemen agama RI, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), hlm. 5.

³⁵Tutty Alawiyah AS, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan, 1997), hlm.75.

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”.(al-Qur’an, At Taubah (9) : 119)³⁶

b. Struktur Majelis Waqi’ah

Majelis Waqi’ah bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT. Bila dilihat dari segi tujuan, Majelis Ta’lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islam yang secara self standing dan self disclipine dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan tuntunan pesertanya.³⁷

Dari pengertian tersebut di atas, tampak bahwa majelis Waqi’ah diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta’lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, di antaranya:

³⁶Mushaf Fahmi bi Syauqin Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Tangerang Selatan: Forum Pelayanan AL-Qur’an, 2013), hlm. 206.

³⁷M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 118.

- 1) Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- 2) Masyarakat adalah pendiri, pengelola, pendukung, dan pengembang majelis ta'lim.
- 3) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- 4) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.³⁸

Dengan merujuk penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa majelis waqi'ah adalah salah satu majelis ta'lim atau pendidikan Islam non formal yang ada di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, yang sifatnya efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta bertujuan memperbaiki akhlak atau akhlak yang semakin memprihatinkan, khususnya para remaja zaman sekarang.

c. Peran Majelis Waqi'ah dalam Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai peran, tentu tidak bisa terlepas dari status (kedudukan), meskipun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan

³⁸ *Ibid*, hlm. 95-96.

erat antara satu dengan yang lainnya, namun kekekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan statusnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.³⁹

Sedangkan sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran sebagai harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut David Berry merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang itu diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaan lainnya.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas sangat terlihat gambaran yang jelas bahwa yang dimaksud dengan peranan diartikan sebagai langkah yang diambil oleh seseorang atau kelompok dalam menghadapi suatu peristiwa. Selain itu, peran juga diartikan sebagai aktivitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan serta

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2008), hlm. 173.

⁴⁰ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), hlm. 99-100.

kewajibkan yang harus dilakukan dalam suatu masyarakat tertentu dimana ia berada karena kedudukannya di dalam status tersebut.

Secara strategis Majelis Waqi'ah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami untuk selalu menyeru pada kebajikan sesuai dengan perintah Allah dalam firmanNya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (al-Qur'an, Ali Imran (3) : 104)⁴¹

Lembaga sosial seperti majelis waqi'ah ini berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku kholifah di bumi ini.⁴²

⁴¹Mushaf Fahmi bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Tangerang Selatan: Forum Pelayanan AL-Qur'an, 2013), hlm. 63.

⁴²Arifin, *Op.cit.*, hlm.120.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan majelis waqi'ah untuk membina akhlak antara lain :

- 1) Pengajian umum.
- 2) Pembacaan sholawat
- 3) Infaq jariyah.
- 4) Rihlah/Taddabur alam.
- 5) Ziarah wali.
- 6) Tadarusan.

Pada dasarnya pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha meluruskan naluri dan kecenderungan fitrah seseorang yang membahayakan masyarakat, dan membentuk kasih sayang mendalam yang akan menjadikan seseorang merasa terikat untuk melakukan amalan yang baik dan menjauhi amalan yang buruk.⁴³

Peran lembaga sosial sangat penting, agar dapat membina, mengendalikan dan mencegah adanya penyimpangan sosial yang dilakukan remaja akibat menurunnya akhlakitas mereka. Karena peran lembaga sosial disini adalah sebagai pedoman bertingkah laku atau bersikap, menjaga keutuhan masyarakat, dan juga sebagai social control, yaitu sebagai sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggotanya. Artinya lembaga sosial disini ikut serta dalam pembentukan akhlak dan prilaku masyarakat atau seluruh anggota dari lembaga sosial

⁴³Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo, Stain po Press, 2007), hlm. 40-41.

tersebut. Melihat masalah yang dihadapi adalah masalah akhlak yang ada pada remaja, yang semakin lama semakin merosot dengan bukti adanya banyak penyimpangan akhlak yang terjadi di perumahan joyogrand malang, maka Peran Lembaga Sosial terhadap Pembinaan Akhlak Remaja sangat diperlukan. Majelis waqi'ah di bentuk dengan tujuan membina karakter, budi pekerti, dan prilaku para jamaahnya, lembaga ini sangat berguna dalam masyarakat joyogrand untuk mengingatkan dan mencegah prilaku yang kurang pantas dalam beragama khususnya membina akhlak para remaja.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan majelis waqi'ah sangat dibutuhkan untuk membina dan menangani akhlak remaja yang sekarang ini sudah mengalami penurunan yang signifikan hal ini dibuktikan dengan adanya fakta penyimpangan-penyimpangan prilaku remaja akibat degradasi akhlak. Adapun fakta degradasi akhlak ini terjadi dikalangan para remaja di perumahan joyogrand malang, yang dapat diklasifikasikan antara lain perjudian, pencurian, merokok, kumpul kebo, tutur kata yang tidak sopan dan perkelahian. Jika dilihat dari fakta yang ada, diduga penyebabnya adalah kurangnya pendidikan akhlak terhadap remaja itu. Oleh karena itu penelitian ini secara khusus akan melihat bagaimana peran lembaga sosial dalam pembinaan akhlak remaja dalam kehidupan sosial atau masyarakat, khususnya remaja di perumahan joyogrand malang.

Menurut Emile Durkheima fungsi utama pendidikan adalah menstransmisikan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat,

Durkheim berargumen bahwa tanpa adanya “ unsur kesamaan ”, kerja sama, solidaritas sosial dan kehidupan sosial tidaklah mungkin ada. Tugas utama masyarakat adalah mewujudkan individu menjadi satu kesatuan, dengan kata lain adalah menciptakan solidaritas sosial. Pendidikan dan dalam bagian pengajaran sejarah, menghubungkan antara individu dan masyarakat. Bila sejarah masyarakat mereka diberikan secara penuh kepada anak-anak, mereka akan datang untuk melihat bahwa mereka menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, mereka akan mengembangkan komitmen dalam kelompok sosial.⁴⁴

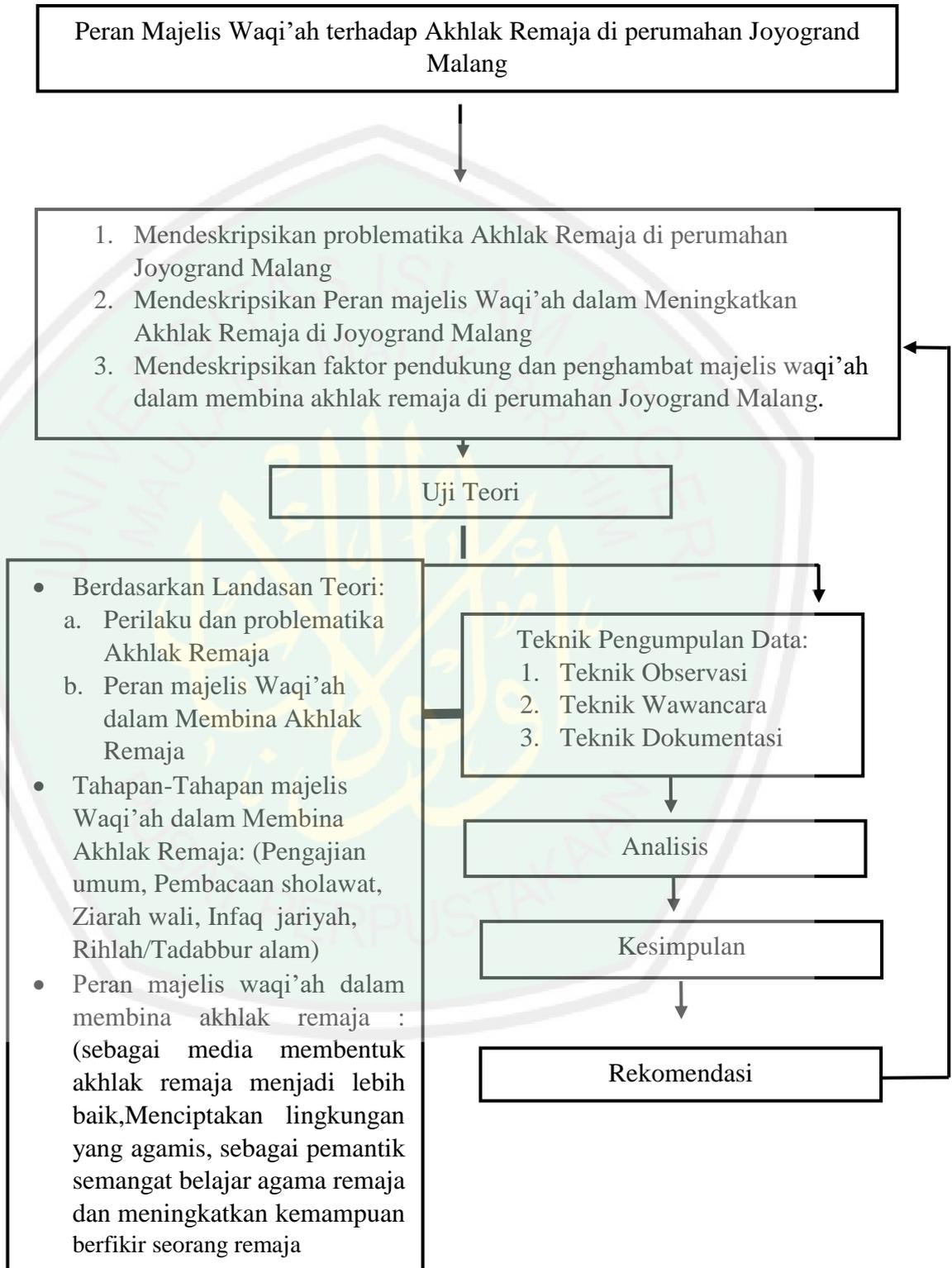
Jadi peranan secara fungsional majelis waqi'ah adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan bathiniyahnya, duniawiah dan ukhrowiah bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Peran demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita. Apalagi melihat fenomena Pendidikan di sekolah saat ini dipraktekkan sebagai pengajaran yang sifatnya verbalistik. Pendidikan yang terjadi di sekolah formal adalah dikte, diktat, hafalan, tanya jawab, dan sejenisnya yang ujung-ujungnya hafalan anak di tagih melalui evaluasi tes tertulis. Kalau kenyataannya seperti itu berarti anak didik baru mampu menjadi

⁴⁴Nanang martono, *sosiologi perubahan sosial* (jakarta : rajagrafindo persada, 2012), hlm. 197.

penerima informasi belum menunjukkan bukti telah menghayati nilai-nilai Islam yang diajarkan. Pendidikan akhlak seharusnya bukan sekedar untuk menghafal, namun merupakan upaya atau proses, dalam mendidik murid untuk memahami, mengetahui sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan cara membiasakan anak mempraktekkan ajaran Islam dalam kesehariannya. Ajaran Islam sejatinya untuk diamalkan bukan sekedar di hafal, bahkan lebih dari itu mestinya sampai pada kepekaan akan amaliah Islam itu sendiri sehingga mereka mampu berbuat baik dan menghindari berbuat jahat.⁴⁵ Melihat fenomena tersebut masih banyak problem yang harus di selesaikan meliputi metode dan pendekatan untuk menyampaikan esensi dan klasifikasi ajaran Islam yang harus diutamakan. Ajaran Islam harus mencerminkan perilaku keseharian dan kepribadian sekaligus spiritualisme dalam hubungan antara manusia dan khalik-Nya.

⁴⁵Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 64-65.

3) Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan sebuah “teori”.⁴⁶

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran secara individu maupun kelompok.⁴⁷ Prosedur atau tahapan pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis, tidak diolah dengan menggunakan perhitungan matematik dengan berbagai rumus statistika. Namun pengolahan hanya dilakukan secara rasional menggunakan pola pikir tertentu berdasar pada hukum logika.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Buklen adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.34.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.60.

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksud agar peneliti dapat menemukan teori beserta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang strategi penguatan pendidikan moral yang diciptakan melalui kegiatan rutin majelis waqi'ah yang dilaksanakan oleh masyarakat di perumahan joyogrand Malang. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi pribadi serta arsip majelis waqi'ah itu sendiri.

Sasaran utama penelitian kualitatif yaitu manusia, karena manusia adalah sumber masalah dan sekaligus penyelesai. Sekalipun demikian, penelitian kualitatif tidak hanya membatasi penelitian terhadap manusia saja. Sasaran lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, peninggalan-peninggalan

⁴⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 21.

peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya, sasaran penelitian kualitatif adalah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.⁴⁹

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang valid.

Fokus penelitian ini adalah menemukan teori, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Alasan memilih metode deskriptif adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan secara komprehensif, holistik, intergratif, dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada jaman sekarang yang berhubungan dengan objek penelitian. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menyajikan laporan yang berisi tentang peran keikutsertaan dalam majelis waqi'ah terhadap perilaku moral remaja di joyogrand Malang.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diutamakan dalam penelitian ini dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara pengurus majelis waqi'ah

⁴⁹ Sarwono dan Jonathan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 194.

dan peneliti. Peneliti hadir di tempat penelitian untuk mengumpulkan data dalam bentuk observasi dan wawancara di Majelis waqi'ah perumahan Joyogrand Malang. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai penganalisa data, pengamat, dan pembuat laporan.

Peneliti mulai melakukan penelitian dengan membawa surat izin yang telah dibuat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. Surat izin diserahkan kepada Pimpinan Majelis Waqi'ah Malang. Setelah peneliti mendapatkan izin dari pimpinan majelis tersebut, disinilah mulai dilakukan proses penelitian mulai dari wawancara, observasi dsb.

C. Lokasi penelitian

Setting lokasi dari munculnya fenomena yang akan diteliti adalah bertempat di majelis waqi'ah Indonesia, perumahan Joyogrand Blok Uniga No.31A RT/RW 08/09 kelurahan Merjosari, kecamatan Lowokwaru, kota Malang.

D. Data dan Sumber data

Data adalah keterangan-keterangan tentang sesuatu, yang dapat berupa suatu hal yang diketahui atau yang dianggap, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁵⁰ Data penelitian dikumpulkan lewat instrumen pengumpulan data, wawancara maupun lewat data dokumentasi hasil observasi.

Secara garis besar, sumber data bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu: data primer dan data sekunder.

⁵⁰ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama.⁵¹

Data primer dalam penelitian ini adalah keikutsertaan secara langsung dalam majelis waqi'ah yang diadakan di joyogrand malang sekaligus wawancara dengan pendiri majelisnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung dan biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵² Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen, data-data, dan buku-buku yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian, serta wawancara dengan para jamaah majelis waqi'ah.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan situasi yang nyata, wajar, tanpa rekayasa karena peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa adanya perantara. Dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya catatan lapangan dan hasil wawancara baik dengan pimpinan majelis waqi'ah, pengurusnya, jama'ahnya, maupun masyarakat sekitar majelis waqi'ah. Data yang diambil dari penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh penguatan pendidikan moral khususnya terhadap para remaja melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di majelis waqi'ah Malang.

⁵¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 81.

⁵² Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 36.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, Dokumentasi, Wawancara dan angket atau kuesioner. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. observasi adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.⁵³

Teknik observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan berupa fakta atau kejadian yang berhubungan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan moral melalui kegiatan pengajian rutin majelis waqi'ah. Melalui pengawasan tersebut, peneliti dapat membandingkan dengan data-data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari majalah atau koran (media masa), media elektronik, buku, film.⁵⁴ Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data yang diperlukan selama penelitian dari pendiri majelis waqi'ah,

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliiian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

pengurusnya, serta dari buku-buku atau makalah-makalah yang berkaitan dengan pokok bahasan.

3. Wawancara

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk menjawab pada kesempatan lain.⁵⁵ Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari referensi tambahan dari berbagai narasumber yang ahli dalam bidangnya.

Adapun proses pengambilan data, informan yang akan diwawancarai yaitu:

1. Pimpinan Majelis waqi'ah Malang.
2. Pengurus Majelis Waqi'ah Malang.
3. Jama'ah Majelis waqi'ah Malang.
4. Remaja masyarakat joyogrand Malang

Wawancara ini difokuskan untuk mengetahui seberapa besar peran majelis waqi'ah dalam membina perilaku moral para jama'ahnya khususnya yang masih remaja, kemudian hal apa saja yang menjadikan kendala dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam majelis waqi'ah yang dirasa pendidik perlu untuk mengevaluasinya.

⁵⁵Juliansyah Noor, Op.Cit., hlm. 138.

4. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Karena penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), oleh karena itu tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu pihak peneliti.⁵⁶ Maka pengumpulan bahan-bahan pustaka dan objek pembahasan yang diteliti dibuat dengan koheren (berkesinambungan). Data tersebut kemudian diperiksa kembali antara satu dengan lainnya, kemudian disusun dengan kerangka yang sudah ditentukan. Dan yang terakhir dilakukan analisis menggunakan teori dan metode yang sudah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengkategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan.⁵⁷ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan.⁵⁸ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif, yaitu memberikan gambaran

⁵⁶Neuman, W Lawrence. 2006. *Social Research Methods : qualitative and quantitative research*. USA : University of Wisconsin.

⁵⁷P. Joko Subagyo, *Op.Cit.*, hlm. 105.

⁵⁸Duharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.170.

dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul. Analisis tekstual dalam studi pustaka tersebut kemudian diinterpretasikan terhadap isi pesan suatu komunikasi sebagaimana terungkap dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini yang berorientasi pada upaya mendeskripsikan suatu konsep atau ide tentang peran keikutsertaan dalam majelis waqi'ah terhadap perilaku moral remaja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih remit, dan kompleks. Maka diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁵⁹

Dalam mereduksi data peneliti menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana. Jadi dalam penelitian ini, temuan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih serta dipilah sesuai dengan tingkat

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

kebutuhan dan dikategorikan berdasarkan sistematika penulisannya untuk mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Menurut Milles dan Huberman menyatakan. Terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu:⁶⁰

a. Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi terwawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tesma yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom kategori tema.

b. Subkategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya adalah membuat subkategori tema yaitu membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kedalam subtema.

⁶⁰Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), hlm. 176-178.

c. Proses pengodean

Setelah proses subkategorisasi tema adalah 'pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek atau informan. Sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing/verification*)

Tahap ketiga setelah reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan *conclution drawing verification*. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan pada penelitian ini bisa saja menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bahkan tidak, karena rumusan maslaah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan

- a) persiapan, mengkaji bahan pustaka dan menentukan fokus penelitian
- b) Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan majelis waq'ah yang bermutu baik dan memiliki kegiatan-kegiatan yang bagus untuk masyarakat di perumahan Joyogrand Malang.

- c) Mengurus surat perizinan ke pihak Majelis Waqi'ah Malang
 - d) Melakukan penjajahan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan Majelis Waqi'ah Malang
2. Tahap pelaksanaan penelitian
- Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:
- a) Wawancara dengan pimpinan majelis waqi'ah dan pengurusnya.
 - b) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
 - c) Menelaah teori-teori yang relevan
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh
- a) menganalisis data, mengembangkan, dan mengevaluasi hipotesis kerja.
 - b) Meninggalkan lokasi, menyelesaikan analisis dan menulis laporan penelitian lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Lokasi Majelis Waqiah

Setting lokasi dari munculnya fenomena yang akan di teliti adalah bertempat di majelis waqi'ah indonesia, perumahan Joyogrand Blok Uniga No.31A RT/RW 08/09 kelurahan Merjosari, kecamatan Lowokwaru, kota Malang yang juga merupakan kediaman pengasuh yaitu Ustadz Zainal Arifin. Majelis ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, namun karena berada di dalam perumahan maka jalannya pun sangat lebar sehingga sangat mudah dijangkau para jamaah yang naik angkot ataupun mobil pribadi.

Berbagai lembaga, organisasi dan kagiatan keagamaan juga terlihat begitu marak. Salah satunya adalah majelis waqiah yang merupakan majelis ta'lim terkemuka khususnya di wilayah kelurahan merjosari kec. Lowokwaru Malang pada umumnya.

Majelis waqiah ini terkesan berbeda dengan majelis ta'lim lain. Ketika memasuki lingkungan tersebut, kesan salaf akan sangat terasa. Suasana religius masih terasa kental dan mampu menarik minat masyarakat untuk memperdalam pengetahuan keagamaanya melalui lembaga pendidikan nonformal.

2. Sejarah berdirinya Majelis Waqiah

Berdirinya majelis waqiah dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan orang tua dalam melihat situasi dan kondisi banyaknya para remaja yang

menghabiskan kegiatannya hanya untuk main game, nongkrong, mabuk-mabukan, bahkan ada yang pacaran di tempat umum. Hal ini jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan dekadensi moral yang semakin merosot yang sangat meresahkan masyarakat, hal itu tak lepas dari kurangnya ilmu agama mereka. Melihat fenomena itu akhirnya didirikanlah sebuah wadah untuk belajar ilmu agama yang diberi nama majelis waqiah oleh Ustadz Zainal Arifin.⁶¹

Gagasan beliau untuk mendirikan majelis waqiah karena ingin membimbing masyarakat di sekitarnya khususnya para remaja sebagai penerus bangsa agar lebih berakhlak mulia. Mushola al qona'ah pun menjadi wadah awal berkumpulnya para jamaah yang di dominasi mereka para remaja warga perumahan joyogrand malang. Berawal dari perkumpulan tersebut, ada beberapa kalangan generasi muda yang mencetuskan ide untuk membentuk organisasi sosial masyarakat yang independen dengan tujuan semua organisasi ini bersifat terbuka untuk semua orang, entah itu latar belakangnya NU, muhammadiyah atau yang lainnya. Akhirnya pada tanggal 20 april 2012 berdirilah sebuah wadah belajar agama di perumahan Joyogrand Malang yang diberi nama Majelis Waqiah oleh pengasuh dan atas persetujuan jamaah.

3. Struktur Organisasi Majelis Waqiah

Kepengurusan dalam majelis waqiah ini tidak begitu formal dan tidak dibatasi oleh masa kepengurusan. Artinya selagi pengurus tersebut tidak

⁶¹Ustadz Zainal arifin (pengasuh majelis waqi'ah), *wawancara*, Malang, 20 oktober 2019.

bermasalah dan tidak mengundurkan diri, jama'ah dan masyarakat akan tetap memakainya. Adapun struktur organisasi personal atau kepengurusan majelis waqiah terdiri dari :

TABEL 4.1
Struktur organisasi majelis waqiah

No	JABATAN	NAMA
1.	Pengasuh	Ust. Zainal Arifin
2.	Ketua pengurus	M. Salman Al farisi
3.	Sekretaris	Nur Kholis
4.	Bendahara	Ahmad Fathoni
5.	Korlap. Pembantu umum	Agung budi prasetyo Arifandi setyo nugroho Abdul jalil
6.	Korlap. Multimedia	Achmad qomarudin Fahrizal afif
7.	Korlap. Humas	Tulus adi sapatro Arif billah Hanifudin

4. Jenis Kegiatan utama Majelis Waqi'ah

Adapun jenis kegiatan utama dalam majelis waqi'ah ini adalah kegiatan Pangajian umum, diadakan setiap satu bulan sekali yang bertepatan pada hari selasa malam pada awal bulan kalender masehi, yang dilaksanakan di kediaman pengasuh majelis waqiah bertempat di perumahan Joyogrand Malang. Selain itu pula pada jadwal tertentu majelis waqiah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya, misalnya safari pengajian di berbagai desa se penjuru malang raya, bahkan sampai

a. saat ini sudah melebarkan sayapnya sampai ke luar kota. Seperti yang ada di blitar, nganjuk, jombang dan sekitarnya.

5. Problematika Akhlak Remaja

a. Faktor era globalisasi atau era modern

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak dipungkiri salah satu faktor penyebab menurunnya akhlak remaja adalah dikarenakan semakin berkembangnya era globalisasi sehingga gaya hidup dan perilaku remaja saat ini sudah tercampur dan mulai mengikuti gaya pergaulan dari luar negeri, alhasil banyak kebudayaan indonesia sudah dianggap kuno (tidak gaul) sehingga sudah tidak menjadi tradisi dikalangan remaja.

Saat ini pergaulan remaja sudah berada dititik terparah, perilaku menyimpang sudah menjadi hal yang wajar, misalnya banyak remaja yang pacaran dan mesum ditempat umum, mengkonsumsi minuman beralkohol, dan lain-lain. Semua itu terjadi akibat campur tangan dengan pergaulan negara lain yang menganut pergaulan bebas. Akan tetapi sebuah pergaulan bisa dihindari jika individu tersebut memiliki kekuatan iman yang ada pada dirinya.

b. Faktor lingkungan sosial.

Faktor sosial merupakan pemicu bagi individu khususnya seorang remaja untuk memunculkan perilaku dan pengalaman yang tidak sehat hal itu dikarenakan emosionalnya seorang remaja ini masih labil jadi apapun perbuatan yang dilakukannya tidak memikirkan resiko yang

akan datang. Hal itu ditandai dengan maraknya kenakalan remaja yang disebabkan dengan ikut-ikutan temannya seperti mengonsumsi minuman keras, narkoba dan sex bebas biar dibilang gaul. Bila keadaan ini dibiarkan maka bencana yang akan terjadi, remaja yang telah mengalami degradasi akhlak ini semua tindakannya sudah tidak efektif lagi bagi kehidupan sosialnya. Sebagai calon penerus bangsa pendidikan akhlak seorang remaja perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

c. Faktor kurangnya ilmu agama

Segala persoalan yang dialami remaja, sebenarnya bersangkut paut dan berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama kepada orang-orang yang sedang mengalami kegooncangan jiwa, dimana masa remaja dikenal sebagai masa yang labil, karena pertumbuhan dari segala bidang dan sisi kehidupan sedang dilaluinya.

Masalah remaja sebenarnya bukan masalah baru, dan bukan pula masalah satu bangsa saja. Tetapi ini merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap bangsa setiap manusia pada umumnya yang sempat mengalaminya. Masalah yang dihadapi remaja tidaklah selalu sama,

karena masyarakat dan nilai-nilai kemasyarakatan dimana remaja itu hidup memang banyak yang berbeda.

Dalam beragama sikap para remaja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan unsur-unsur yang diterimanya. Seperti faktor keindahan alam, kesejahteraan keluarga, masyarakat dan sebagainya. Dan hal yang mempengaruhi remaja tersebut bisa membawanya pada rasa cinta serta mematuhi ajaran-ajaran agama dan bisa juga membawa kepada rasa benci, menentang, dan tidak mempercayai agama sama sekali. Oleh karena itu dikarenakan sikap remaja ini memang labil dan hanya sering ikut-ikutan saja maka Salah satu hal yang unik dari majelis waqiah ini adalah para jama'ahnya tidak hanya didominasi oleh kaum santri tetapi masyarakat awam dengan berbagai latar belakang profesi turut serta meramaikan kegiatan di majelis waqiah. Mulai dari mereka yang berprofesi sebagai pedagang, para guru, remaja, hingga mahasiswa dan proses pembinaannya tidak ada unsur paksaan. Singkatnya semua itu merupakan stimulus dari majelis waqiah untuk menarik minat para remaja belajar agama.

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Problematika akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang.

Sehubungan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menjawab rumusan masalah dengan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan Problematika akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang

Untuk memperkuat keterangan tentang remaja yang mengikuti majelis waqi'ah di perumahan joyogrand Malang, penulis telah menyebarkan angket sejumlah 20 buah. Angket tersebut sengaja dibuat dengan maksud untuk mengetahui problematika dan kondisi remaja yang mengikuti majelis waqi'ah di perumahan Joyogrand Malang.

TABEL 4.2
Usia anggota remaja yang mengikuti majelis waqi'ah

No.	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	15-20 tahun	3	15%
2.	20-25 tahun	11	55%
3.	25-35 tahun	1	5%
4.	35-50 tahun	4	20%
5.	50 tahun keatas	1	5%
	Jumlah	20	100%

Usia jama'ah majelis Waqi'ah cukup bervariasi dari usia 15 – 50 tahun keatas. Hal ini cukup menarik karena merupakan indikasi bahwa majelis Waqi'ah tidak hanya didominasi oleh orang dewasa tetapi juga diminati oleh mereka yang masih remaja dan berusia lanjut. Seperti apa yang dituturkan oleh saudara Slamet salah satu jama'ah yang aktif mengikuti majelis waqi'ah selama tiga tahun terakhir dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Majelis waqi'ah itu dikatakan majelis yang sangat menarik dan unik sekali, karena jama'ahnya disamping banyak dan juga diikuti oleh semua usia tidak pandang tua dan muda, tidak memandang latar

belakang profesi semua ikut duduk sama rata memeriahkan kegiatan-kegiatan majelis waqi'ah dengan antusias."⁶²

TABEL 4.3
Latar belakang Pendidikan anggota jama'ah remaja

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	Pesantren	2	10%
2.	Madrasah Tsanawiyah	1	5%
3.	SMP	1	5%
4.	SMA/SMK	13	65%
5.	Madrasah Aliyah	3	15%
	Jumlah	20	100%

Pendidikan jama'ah rata-rata sedang/lulusan SMA/SMK. Dengan demikian pemahaman agamanya masih kurang. Akan tetapi mereka dengan berbagai macam pendidikan yang didapatkan disekolahan mereka mampu berfikir rasional dan kritis dalam menelaah materi pengajian. Sedangkan bagi mereka yang berlatar belakang pesantren majelis Waqi'ah ini dapat menjadi sarana untuk menggulang ilmu yang pernah mereka peroleh didalam pesantren. Satu hal yang menarik dari mereka yang sudah lama mengikuti majelis ini atau bisa dikatakan mereka senior mengaku tidak mempunyai latar belakang pendidikan pesantren, namun karena ketekunannya kualitas mereka dapat disejajarkan dengan jama'ah yang berasal dari pesantren, bahkan sebagian besar dari mereka sudah menjadi

⁶²Slamet, *wawancara*, Malang, 5 November 2019.

ustadz atau ustadzah disekitar lingkungan tempat tinggalnya, bahkan sebagian dari mereka juga membuka majelis ta'lim di beberapa tempat lain. Hali ini seperti yang diungkapkan oleh saudara Hanifudin mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“pengikut majelis Waqi’ah bukan hanya mereka yang masih awam dalam pengetahuan agama tetapi juga mereka yang sudah menjadi ustadz atau ustadzah, bahkan banyak dari habaib yang istiqomah dalam mengikuti majelis ini.”⁶³

2. Peran majelis waqi’ah dalam membina akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang.

Dalam masyarakat Islam pengajian merupakan lembaga pendidikan non formal yang paling banyak ditemukan dan tersebar dimana-mana. Apabila kegiatan yang diadakan di jalur pendidikan non formal tersebut diikuti oleh orang remaja dan dewasa maka disebut dengan pendidikan masyarakat. Untuk memperkuat keterangan tentang Peran majelis waqi’ah dalam membina akhlak remaja, penulis telah menyebarkan angket sejumlah 20 buah. Angket tersebut sengaja dibuat dengan maksud untuk mengetahui peran majelis waqi’ah dalam membina akhlak di perumahan Joyogrand Malang.

TABEL 4.5
Keanggotan menjadi jama’ah majelis waqi’ah

No.	Kurun waktu	Frekuensi	Presentase
1.	1-2 tahun	10	50%
2.	3-4 tahun	4	20%

⁶³Hanifudin, *Wawancara*, Malang, 5 November 2019.

3.	5-6 tahun	2	10%
4.	Kurang dari 1 tahun	4	20%
	Jumlah	20	100%

Para jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian dan kegiatan majelis Waqi'ah yang lain rata-rata 1-2 tahun. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa para jama'ah cukup konsisten dalam mengikuti pengajian dan kegiatan majelis Waqi'ah. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa setiap tahunnya selalu terdapat tambahan anggota baru yang mengikuti majelis Waqi'ah. Hal tersebut sesuai seperti apa yang diungkapkan oleh saudara hanifudin mengatakn kepada peneliti sebagai berikut:

“saya sudah tiga tahun mengikuti majelis ini dan saya selalu berusaha untuk istiqomah dalam mengikuti nsemua kegiatannya, meskipun dalam keadaan yang sibuk saya selalu berusaha untuk hadir ke majelis ini. Karena dari awal ikut majelis ini saya berkomitmen dimanapun majelis ini mengadakan acara saya selalu berusaha untuk datang.”⁶⁴

Lebih lanjut lagi saudara Slamet mengatakan sebagai berikut:

“saya mengikuti majelis waqi'ah dari tahun 2016 ketika itu saya belum istiqomah dalam mengikuti kegiatannya, dan Alhamdulillah setahun kemudian saya bisa istiqomah sampai sekarang.”⁶⁵

Tabel 4.6
Keikutsertaan dengan Majelis Ta'lim Lain

No.	Keikutsertaan dengan majelis ta'lim lain	Frekuensi	Presentase
-----	--	-----------	------------

⁶⁴Hanifudin, *Wawancara*, Malang , 5 November 2019.

⁶⁵Slamet, *Wawancara*, Malang , 5 November 2019..

1.	Ya/Selalu	4	20%
2.	Sering	4	20%
3.	Kadang-kadang	10	50%
4.	Tidak	2	10%
	Jumlah	20	100%

Mengenai pertanyaan apakah anda mengikuti majelis ta'lim selain majelis Waqi'ah ini, mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 50%. Hal ini merupakan indikasi bahwa sebagian besar dari jama'ah tidak hanya menimba ilmu agama dari maajelis waqi'ah saja, tetapi mereka juga mengikuti pengajian di majelis ta'lim yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk lebih memperluas pemahaman dan memperdalam ilmu agamanya.

Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi jama'ah ikut serta dalam kegiatan pembinaan keagamaan tersebut, maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 buah. Angket tersebut sengaja dibuat dengan maksud untuk mengetahui tentang tanggapan jama'ah dan alasannya mengapa mengikuti majelis Waqi'ah ini.

Tabel 4.7
Tujuan Utama Ikut Majelis Waqi'ah

No.	Tujuan ikut majelis	Frekuensi	Presentase
1.	Mencari ilmu	14	70%
2.	Mencari jodoh	0	0%
3.	Mencari sesuap nasi	2	10%
4.	Menambah teman	4	20%

	Jumlah	20	100%
--	--------	----	------

Mengenai pertanyaan apa tujuan utama mengikuti pengajian di majelis Waqi'ah mayoritas responden menjawab bahwa tujuan mereka yang paling banyak adalah mencari ilmu sebanyak 70 %, ada sebagian yang tujuannya adalah mencari sesuap nasi sebanyak 10 %, ada juga yang bertujuan untuk menambah teman sebanyak 20 %. Hal tersebut sesuai seperti apa yang diungkapkan oleh saudara Slamet mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“awalnya saya iseng ikut majelis ini, saya hanya iseng-iseng saja diajak oleh teman dari pada tidak ada kegiatan di kontrakan, tapi lama kelamaan saya merasa ingin ikut terus kegiatan majelis Waqi'ah ini. Mungkin ketika itu saya sangat suka dengan penyampaian ceramah yang dikemas secara modern dan sangat menarik. Dari situ saya merasa mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru, meskipun sampai sekarang saya belum bisa istiqomah tapi saya selalu berusaha untuk bisa hadir mengikuti semua kegiatan majelis Waqi'ah.”⁶⁶

Tabel 4.8
Awal Proses Menjadi Anggota Jama'ah Majelis Waqi'ah

No.	Awal proses menjadi anggota	Frekuensi	Presentase
1.	Diajak teman	4	20%
2.	Kenal dengan pengasuhnya	2	10%
3.	Kesadaran sendiri	8	40%
4.	Melihat orang lain mengikuti kegiatan di majelis Waqi'ah	6	30%

⁶⁶Slamet, *Wawancara*, Malang , 5 November 2019.

	Jumlah	20	100%
--	--------	----	------

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jama'ah mengikuti majelis Waqi'ah ini berawal dari Kesadaran Sendiri, sebagian lagi karena tertarik melihat orang lain yang mengikuti majelis Waqi'ah, kemudian hatinya bergerak untuk mencoba menghadirinya. Namun ada sebagian dari mereka yang memiliki alasan lain seperti penuturan bapak nur hadi salah satu jama'ah yang mengikuti majelis Waqi'ah ini kurang lebih 4 tahunan dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Awalnya saya iseng diajak teman saya. kemudian saya memulai cari informasi tentang majelis tersebut dan ikut kegiatan majelis Waqi'ah ini beberapa kali setelah saya rasakan nampaknya mulai cocok dengan suasana serta metode penyampaian ceramahnya materi yang diajarkan itu sesuai dengan perkembangan zaman. Setelah itu saya coba untuk istiqomah mengikuti pengajian di majelis Waqi'ah ini.”⁶⁷

Beberapa alasan yang menarik dari anggota jama'ah antara lain seperti yang disebutkan oleh saudara Afif salah satu jama'ah yang mengikuti kegiatan dimajelis Waqi'ah ini selama kurang lebih 2 tahun dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Awalnya saya kenal pengasuhnya dari senior saya bahwa beliau merupakan pembina salah satu organisasi mahasiswa dan akhirnya saya tertarik dengan metode berdakwah beliau yang mudah diterima dikalangan mahasiswa, selain beliau itu alim beliau juga sederhana dalam menyampaikan ilmu kepada kalayak publik terutama mahasiswa.”⁶⁸

⁶⁷Nur hadi, *Wawancara*, Malang , 5 November 2019.

⁶⁸Afif, *Wawancara*, Malang , 5 November 2019.

Tabel 4.9
Dampak Ketika Selesai Mengikuti Majelis Waqi'ah

No.	Dampak selesai mengikuti jama'ah Waqi'ah	Frekuensi	Presentase
1.	Senang	3	15%
2.	Merasa Dapat ilmu	12	60%
3.	Akhlaknya semakin membaik	4	20%
4.	Biasa aja	1	5%
	Jumlah	20	100%

Mengenai pertanyaan tentang bagaimana dampak ketika selesai mengikuti pengajian di majelis Waqi'ah mayoritas responden menjawab bahwa mereka merasakan mendapatkan ilmu yang baru sebanyak 60 %, akhlaknya semakin membaik sebanyak 20%, ada yang merasakan biasa-biasa saja setelah mengikuti majelis Waqi'ah sebanyak 5%, dan ada juga yang merasakan senang dengan adanya majelis tersebut sebanyak 15%. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh saudara Afif kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya merasa mendapatkan ilmu yang baru setelah mengikuti pengajian majelis Waqi'ah karena cara penyampaiannya yang mudah diterima dan tidak selalu monoton, seperti kadang menggunakan syi'iran untuk menasehati para jama'ah yang hadir dalam majelis. Dan Alhamdulillah ibadah saya semakin membaik dari sebelum-sebelumnya.”⁶⁹

⁶⁹Afif, *Wawancara*, Malang , 5 November 2019.

Tabel 4.10
Motivasi Anggota Jama'ah Dalam Mengikuti Majelis
Waqi'ah

No.	Motivasi ikut majelis	Frekuensi	Presentase
1.	Kharisma pengasuh	3	15%
2.	Suka kemeriahanya	6	30%
3.	Mencari teman	1	5%
4.	Penyampaian materi pengajian (ceramahnya)	10	50%
	Jumlah	20	100%

Dari sekian banyak motivasi yang membuat para jama'ah memilih majelis Waqi'ah sebagai tempat mereka memeperluas ilmu agamanya karena ceramah yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari sebanyak 50%, tertarik dengan kharisma pengasuh majelis Waqi'ah sebanyak 15%, tertarik karena keramaian dan kemeriahnya sebanyak 30% dan ada juga yang sekedar mencari teman sebanyak 5%. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh saudara Hanifudin mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya suka materi pengajian yang disampaikan di majelis Waqi'ah karena kebanyakan dari materinya yaitu menekankan tentang akidah dan akhlak yaang paling sering diterangkan adalah masalah sholawat serta akhlak-akhlak Rasulullah SAW. Maka dari itu saya merasa termotivasi dalam mengikuti majelis ini karena saya ingin meneladani akhlak-akhlak Rasulullah SAW.”⁷⁰

⁷⁰Hanifudin, *Wawancara*, Malang , 5 November 2019.

Dilingkungan agama Islam dapat diartikan sebagai pembinaan umat. di majelis waqiah ini terdapat program-program untuk membina akhlak remaja khususnya antara lain :

a. Program Pengajian umum

Pengajian-pengajian yang terdapat dalam majelis Waqi'ah seperti ini bersifat terbuka untuk siapa saja yang ingin mengikutinya, kegiatan pengajiannya juga seperti pengajian-pengajian pada umumnya, yang mana waktu pelaksanaannya sama dengan majelis ta'lim pada umumnya yaitu pada malam hari. Akan tetapi majelis Waqi'ah durasinya sangat singkat sekali yaitu dimulai pukul 19.30 – 22.00 WIB. Adapaun kegiatan yang diberikan dalam pengajian ini ada dua macam, yang pertama adalah pembacaan sholawat nabi Muhammad SAW, yang kedua adalah pembinaan berupa ceramah keagamaan yang berisi tentang nasehat-nasehat bijak, ilmu-ilmu tentang akhlak dan contoh figur seorang ulama' yang baik karena dengan itu pembinaan keagamaan bagi masyarakat akan lebih mudah. Disamping adanya pembinaan berupa pengajian atau ceramah agama dan pembacaan sholawat nabi majelis ini terlebih dahulu diawali dengan pembacaan surat Al Waqi'ah hal tersebut bertujuan untuk mengingatkan para jama'ah akan hari kiamat.⁷¹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Zainal 'Arifin dalam wawancaranya dengan peneliti:

⁷¹Observasi, *majelis waqi'ah*, Malang, 1 November 2019.

“Pembinaan keagamaan khususnya pembinaan akhlak bagi masyarakat melalui majelis Waqi’ah di perumahan Joyogrand Malang ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menjadikan para jama’ahnya benar-benar memahami apa yang diajarkan dan menyebarkan ilmu berdasarkan Al Qur’an dan Al Hadits untuk bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak, serta membuktikan bahwa kita sebagai umatnya nabi muhammad SAW benar-benar cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dibuktikan secara langsung dengan selalu berusaha meneladani sifat beliau”.⁷²

Hal tersebut sama seperti penuturan Ustadz Kholis salah satu pengurus majelis waqi’ah yang menyatakan:

“Majelis Waqi’ah ini selalu berpegang teguh terhadap Al Qur’ah dan Al Hadits yang bertujuan untuk mencari ridhonya Allah SWT, dengan berwasilah kepada sosok yang paling mulia yakni Nabi Muhammad SAW, kita cinta kepada Rasulullah dan rasa cinta itu marilah kita perhatikan minimal dengan cara bershawat kepadanya. Oleh karena itu, marilah kita tiada henti untuk selalu bershawat kepadanya supaya kelak kita mendapatkan syafa’atnya di akhirat dan rahmat Allah SWT.”⁷³

Model kegiatan pembinaan akhlak yang utama di majelis waqiah adalah dengan cara diadakannya pengajian umum majelis waqi’ah di setiap RT/RW di perumahan joyogrand Malang yang sudah terjadwal secara rutin, tujuannya adalah supaya semua warga perumahan Joyogrand lebih mengenal dan tahu tentang majelis waqi’ah. Dengan demikian jamaah remaja yang ikut di majelis ini jumlahnya akan semakin meningkat. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh ustadz Zainal Arifin dalam wawancaranya dengan peneliti:

⁷²Ustadz zainal arifin (pengasuh majelis Waqi’ah), *wawancara*, Malang, 27 Oktober 2019.

⁷³Kholis, *Wawancara*, Malang , 27 Oktober 2019.

“majelis waqi’ah perkembangannya sangat pesat sekali semenjak diadakannya majelis tersebut di setiap rumah-rumah warga di setiap RT/RW yang berbeda dijadwal secara bergilir atau secara bergantian di perumahan joyogrand malang. Sejak saat itu majelis kita sudah mulai diminati banyak jama’ah khususnya para remaja yang tinggal di perumahan Joyogrand. kemudian para jama’ah yang berasal dari luar perumahan joyogrand nampaknya sudah mulai menawarkan diri untuk diadakan pengajian majelis waqiah diwilayahnya. akhirnya majelis ini berkembang di mulai dari desa ke desa, kecamatan ke kecamatan, dan sekarang sudah sampai ke luar kota. Tujuan majelis waqiah dibuat model seperti ini adalah untuk lebih memaksimalkan peran ulama di setiap wilayah tertentu, dengan cara demikian majelis waqiah dipandang semakin efektif dan semakin berkembang pesat seperti apa yang kita ketahui saat ini.”⁷⁴

Adapun pembagian jadwal majelis waqiah di setiap korwil adalah sebagai berikut :

Table 4.11

Korwil majelis waqiah

No	Alamat korwil	Jadwal pengajian
1	Perumahan Joyogrand (kantor pusat Majelis Waqiah)	Hari Selasa awal bulan
2	Ketawanggede Lowokwaru	Hari Senin akhir bulan
3	Blitar	Hari Sabtu akhir bulan

⁷⁴Ustadz zainal arifin (pengasuh majelis Waqi’ah), *wawancara*, Malang, 27 Oktober 2019.

4	Jombang	Hari Sabtu awal bulan
5	Nganjuk	Hari Ahad awal bulan
6	Kelurahan Tunggulwulung	Hari Rabu akhir bulan

Dalam pembentukan majelis waqiah di wilayah tertentu (diluar perumahan joyogrand) yang mana tujuan diadakannya majelis tersebut yaitu untuk syiar islam, sarana silaturahmi antar umat islam, dan untuk lebih mementingkan peran ulama setempat di setiap wilayahnya, maka tahap awal pembentukannya adalah langsung sowan ke pengasuh masjid waqiah, karena nantinya beliau sendiri akan mempertimbangkan jadwal dan teknis yang lainnya. Seperti apa yang disampaikan oleh ustadz zainal arifin dalam wawancaranya dengan peneliti

“majelis ini terbuka untuk semua umat manusia, jadi misalkan ada daerah tertentu yang mau mengadakan pengajian umum di tempatnya, monggo dengan senang hati kita akan bantu demi kemajuan umat islam”.⁷⁵

⁷⁵Ustadz zainal arifin (pengasuh majelis Waqi'ah), *wawancara*, Malang, 27 Oktober 2019.



Gambar 4.1 pengajian umum majelis waqi'ah

b. Program pembacaan sholawat

Kegiatan shalawatan merupakan salah satu program yang diadakan oleh majelis waqiah. Kegiatan ini rutin diadakan seminggu sekali yakni pada malam jumat di mushola al qona'ah perumahan joyogrand malang. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan perasaan cinta kepada nabi muhammad SAW melalui shalawat yang diwujudkan dalam bentuk peneladanan terhadap sunnah-sunnah beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan shalawatan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:⁷⁶

⁷⁶Observasi, *majelis waqi'ah*, Malang, 5 Desember 2019.

Kegiatan sholawatan pada hari kamis malam jumat ini dilaksanakan setelah sholat isya bertempat di mushola al qona'ah perumahan joyogrand malang. Untuk durasinya kurang lebih hanya satu jam saja karena kegiatan ini tanpa ada penyampaian ceramah agama. Mengenai pelaksanaannya untuk sholawatan malam jumat ini biasanya membaca kitab Al ibris tanpa diiringi dengan alat musik hadrah, dan biasanya hanya diikuti oleh jamaah yang mayoritas remaja saja.

c. Program tadarrusan

Kegiatan tadarusan ini sama sebagaimana kegiatan-kegiatan tadarrusan ditempat yang lainnya yang mana kegiatan ini diikuti oleh para jamaah majelis waqiah, kegiatan tadarrusan dilaksanakan di asrama majelis waqiah, waktu pelaksanaannya yakni setiap hari senin-jumat ba'da sholat shubuh berjamaah. Menurut mas salman salah satu pengurus dalam majelis waqiah menjelaskan kepada peneliti :

“Kegiatan ini pada intinya memberikan bimbingan kepada para jamaah sekaligus masyarakat untuk mendapatkan pengajaran dalam membaca al qur'an yang baik dan benar serta membiasakan mereka agar selalu membaca al-qur'an setiap harinya”.⁷⁷

Adapun bentuk pelaksanaannya yaitu membaca al-qur'an secara bersama-sama sesuai dengan juz atau surat dari masing-masing jamaah. Selain itu ada juga yang dijadwal untuk membaca di mic speaker mushola secara bergilir.⁷⁸

⁷⁷Salman, *Wawancara*, Malang, 28 November 2019.

⁷⁸Observasi, *majelis waqi'ah*, Malang, 28 November 2019.

d. Program ziarah wali

Kegiatan ziarah merupakan kegiatan yang selalu diadakan oleh pengurus majelis waqiah setiap tahunnya dengan mengunjungi beberapa makam ulama' serta para wali khusunya yang ada di pulau Jawa.

Adapun waktu pelaksanaannya adalah pada saat libur kuliah antara bulan juni dan juli. Sedangkan bentuk pelaksanaannya yaitu dimulai dengan membentuk panitia ziarah yang mana akan mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan kegiatan ziarah wali. Setelah itu pada hari pelaksanaannya biasanya ziarah ke para wali yang ada di jatim dan jateng, kemudian berziarah ke makam para ulama yang ada di jombang. Adapun untuk tahun ini kegiatan ziarah wali diikuti oleh 122 jamaah baik ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, anak-anak, baik mereka yang berasal dari perumahan joyogrand maupun dari luar semua nampak guyup rukun mengikuti kegiatan ziarah wali.⁷⁹

e. Program infaq jariyah

Kegiatan infaq jariyah diadakan sebagai bentuk kepedulian majelis waqiah kepada proses pembangunan pondok/majelis waqiah dan juga sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap fakir miskin serta anak-anak yatim yang ada di wilayah malang khusunya. Selain itu juga, untuk menumbuhkan sikap empati dan simpati pada diri jamaah untuk memiliki kepedulian kepada sesama sebagai wujud dari keteladanan kepada Rosulullah Saw. menurut salman, dengan diadakannya program infaq

⁷⁹Salman, *Wawancara*, Malang, 28 November 2019.

jariyah ini kita bisa sama rata untuk bersedekah baik yang kaya maupun yang miskin.⁸⁰

Adapun bentuk pelaksanaannya yaitu setiap hari jumat para jamaah diwajibkan untuk menginfakkan uangnya sejumlah 5.000 rupiah ke kotak infaq yang sudah disediakan di dalam asrama majelis waqiah, tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih, harus pas lima ribu rupiah dengan tujuan bukan hanya untuk sekedar bersedekah saja tetapi juga sebagai bentuk pelatihan pada jamaah untuk memiliki sikap istiqomah dalam mengerjakan ketaatan pada Allah SWT. Biasanya tabungan ini akan dibuka pada saat bulan Romadlon dan baru akan dibagikan kepada fakir miskin dan anak-anak yatim pada bulan ramadhan secara bertahap baik dalam bentuk sembako,, uang, pakaian atau yang lainnya.

Selain infaq berupa uang, di majelis ini juga menerima infaq berupa bank sampah yang nantinya akan di kelola untuk menambah pemasukan majelis waqi'ah.



Gambar 4.2 Bank sampah Majelis waqi'ah

⁸⁰ Salman, Wawancara, Malang, 28 November 2019.

f. Program rihlah (taddabur alam)

Kegiatan rihlah ini diadakan setiap setahun sekali, yakni pada saat bulan syawal dengan menginap dan bermalam ditempat yang disepakati yang bertujuan untuk selain bertafakkur kepada Allah melalui penciptaan alam ini tetapi untuk mempererat persatuan dan kesatuan antar jamaah majelis waqiah sendiri.

Salman pengurus majelis waqiah, beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan rihlah merupakan inisiatif dari para pengurus untuk melepas rasa lelah, dan merefresh otak setelah menjalani rutinitas yang padat selama setahun. Mencari suasana yang lebih santai tanpa melepaskan tujuan utama majelis waqiah sebagai wadah menuntut ilmu agama dengan bentuk ibadah-ibadah yang sama dengan yang biasanya diajarkan didalam majelis waqiah sehari-hari, cuman tempatnya saja pindah ke alam, bisa pantai bisa juga di coban tergantung mintanya para jamaah”.⁸¹

Kegiatan rihlah sendiri biasanya hanya diikuti kurang lebih berjumlah 30 jamaah yang didominasi para remaja, dan adapun untuk tempat kegiatan rihlah yang terakhir dilaksanakan di pantai kondangmerak Malang selatan. Adapun bentuk acara-acaranya selama rihlah yaitu :

- 1) Sholat berjamaah
- 2) Pembacaan ratib al-haddad
- 3) Masak dan makan bersama
- 4) Tahlil dan istighosah
- 5) Game fun untuk kekompakan para jamaah
- 6) Acara bebas (ngopi, main musik, foto-foto).

⁸¹Salman, Wawancara, Malang, 28 November 2019.

7) Pulang.⁸²

Selanjutnya Untuk mengetahui kegiatan apa yang disukai dan sangat berpengaruh oleh remaja dalam majelis waqiah, maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 buah. Angket tersebut sengaja dibuat dengan maksud untuk mengetahui tentang tanggapan remaja dan seberapa besar pengaruh kegiatan tersebut terhadap akhlak remaja.

Tabel 4.12
Kegiatan-Kegiatan Majelis Waqiah Yang Berpengaruh Terhadap Akhlak Remaja

No.	Jenis kegiatan	Frekuensi	presentase
1.	Pengajian umum	12	60%
2.	Pembacaan sholawat	4	20%
3.	Ziarah wali	1	5%
4.	Tadarus	1	5%
5.	Infaq jariyah	2	10%
	Jumlah	20	100%

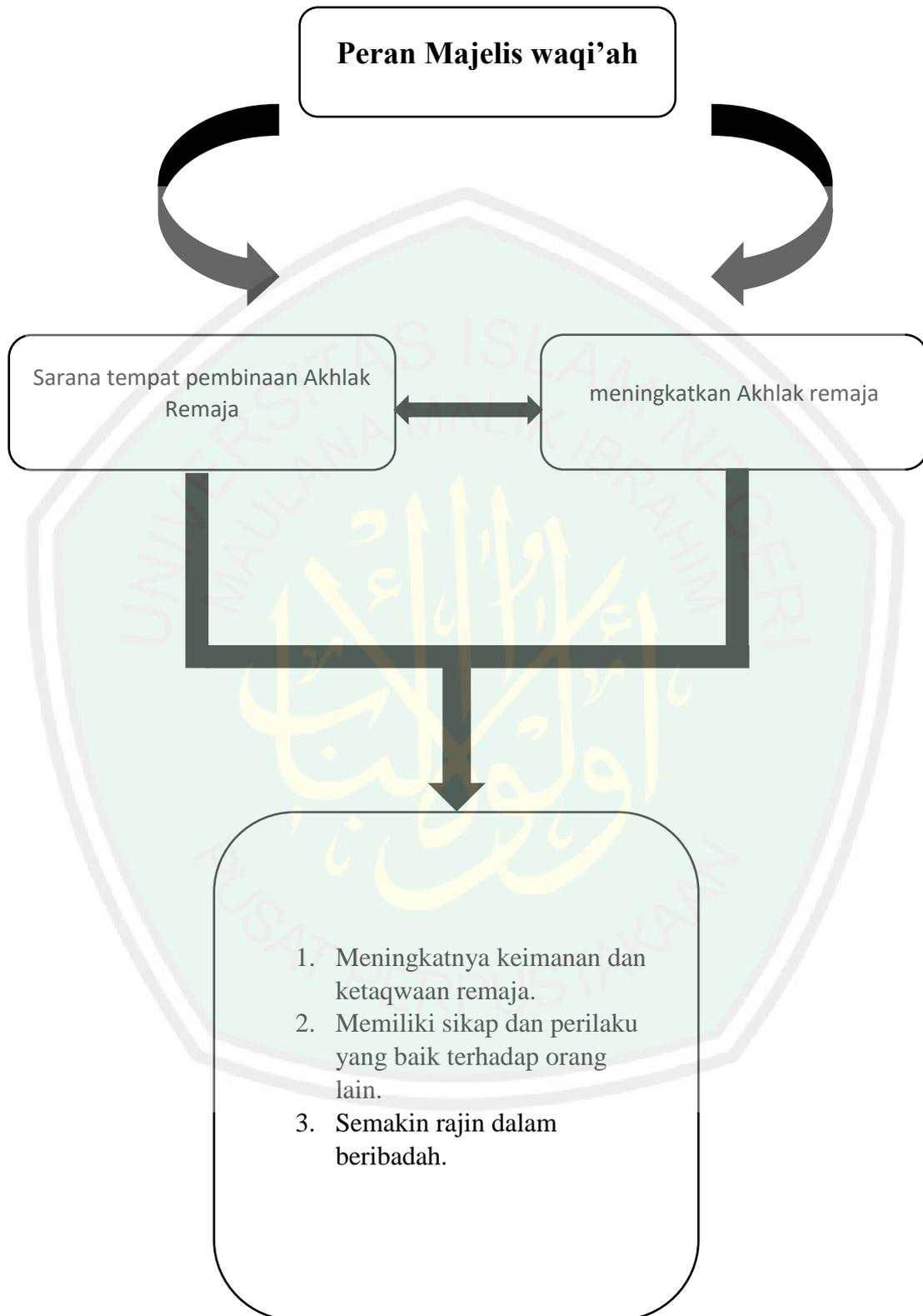
Secara keseluruhan Mengenai pertanyaan tentang kegiatan-kegiatan majelis Waqi'ah yang berpengaruh terhadap akhlak remaja mayoritas responden menjawab yakni kegiatan pengajian umum 60%, pembacaan sholawat sebanyak 20%, Ziarah wali sebanyak 5%, tadarus sebanyak 5%, dan infaq jariyah sebanyak 10%. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh salah satu jamaah yakni saudara Afif kepada peneliti sebagai berikut: "Saya

⁸²Salman, Wawancara, Malang, 28 November 2019.

merasa kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak ya pengajian umum yang diadakan majelis waqiah ini. Karena acaranya paling lengkap, dimulai dari pembacaan sholawat sampai ceramah agama. Disitu saya merasa mendapatkan ilmu yang baru setelah mengikuti pengajian umum majelis waqi'ah, dan alhamdulillah ilmu yang didapatkan saya aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”.⁸³



⁸³Aziz, *Wawancara*, Malang, 3 November 2019.



3.faktor pendukung dan penghambat majelis waqi'ah dalam membina akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang.

Dalam membina akhlak remaja majlis waqiah mengalami berbagai dukungan dan hambatan. Berikut factor pendukung dan penghambat majlis waqiah dalam membina akhlak remaja di perumahan joyogrand malang:

1. Fakor pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja di majelis waqi'ah adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dana yang dimiliki majelis waqi'ah berasal dari kas mingguan dan tahunan dari anggota, kas bank sampah, donatur, dan dana tidak mengikat.
- b. Pelaksanaan kegiatan majelis waqi'ah didukung oleh semua elemen masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah desa.
- c. Latar belakang jama'ah majelis waqi'ah beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa, dan pekerja.
- d. Semangat jama'ah majelis waqi'ah yang cukup luar biasa dalam menjalankan sebuah organisasi.
- e. Suasana kegiatan yang Islami dan sosial dengan disertai rasa persaudaraan yang erat. Dan yang paling utama dalam Faktor pendukung dari kegiatan majelis waqi'ah ini adalah dengan menghadirkan para pembimbing yang variatif dari disiplin ilmu yang

memiliki kredibilitas bagus dalam hal penyampaian materi serta dapat menjadi teladan bagi para jama'ah remaja.⁸⁴

2. Faktor penghambat

Beberapa faktor penghambat di dalam pembinaan akhlak remaja di majelis waqi'ah adalah sebagai berikut:

- a. Kesibukan sebagian jama'ah remaja yang masih disibukkan dengan belajar, kuliah, dan bekerja, dan lain sebagainya menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program – program kegiatan majelis waqi'ah
- b. Semangat anggota mulai menyusut karena banyak hal yang melatar belakangi diantaranya; menikah, fokus skripsi, bekerja di perantauan. Ini terlihat jika kegiatan tahunan hampir semua anggota mengikuti kegiatan, tetapi pada kegiatan mingguan hanya sekitar 20 an orang yang mengikuti kegiatan.
- c. Sebagian pengurus ada yang kurang aktif sehingga menyebabkan tugasnya diambil alih pengurus yang ada, agar program kerja berjalan sesuai dengan rencana.
- d. Kurangnya sarana dan prasarana, ini terlihat di dalam majelis waqi'ah belum mempunyai tempat perpustakaan membaca.
- e. Kurangnya motivasi dari orang tua. Sebagaimana dengan kegiatan di sekolah orang tua merupakan hal yang terpenting

⁸⁴Ustadz zainal arifin (pengasuh majelis Waqi'ah), *Wawancara*, Malang, 27 oktober 2019.

dalam mewujudkan suatu kemauan pada kegiatan remaja, jika orang tua dalam hal ini kurang mendukung untuk memberikan suatu motivasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja maka kegiatan apapun yang dilaksanakan oleh remaja tidak akan berjalan dengan baik, oleh sebab itu motivasi sangat dibutuhkan remaja dalam mengikuti serta memajukan kegiatan yang ada di majelis waqi'ah.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada majelis waqi'ah ini khususnya terdapat beberapa hal yang membedakan dengan pendidikan formal. Diantaranya :

1. Majelis waqiah adalah pendidikan non formal islam.
2. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
3. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar, mahasiswa atau santri. Hal ini didasarkan pada kehadiran di majelis waqiah bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
4. Tujuannya yaitu memahamkan dan menanamkan nilai—nilai agama islam kepada masyarakat.

Pembinaan akhlak melalui majelis waqiah di perumahan joyogrand malang telah memenuhi ketentuan dimana majelis waqiah ini diselenggarakan secara berkala dan teratur, yaitu setiap satu bulan sekali atau tepatnya pada hari selasa pada awal bulan masehi. Majelis ini diikuti oleh jamaah yang relative banyak, dimana majelis waqiah ini mencapai ratusan jama'ah. Majelis ini yang semata-mata bertujuan juntuk membina dan mengembangkan hubungan hang santu dan serasi antara manusia dengan Allah swt dan menanamkan rasa cintanya kepada Rasulullah saw. serta terwujudya masyarakat yang senantiasa berpegang pada ilmu yang selalu diridloi Allah swt`.

A. Problematika akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang

Adapun yang menjadi problem utama merosotnya akhlak remaja adalah :

a. Dampak era globalisasi.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak dipungkiri salah satu faktor penyebab menurunnya akhlak remaja adalah dikarenakan semakin berkembangnya era globalisasi sehingga gaya hidup dan perilaku remaja saat ini sudah tercampur dan mulai mengikuti gaya pergaulan dari luar negeri, alhasil banyak kebudayaan indonesia sudah dianggap kuno (tidak gaul) sehingga sudah tidak menjadi tradisi dikalangan remaja. Saat ini pergaulan remaja sudah berada dititik terparah, perilaku menyimpang sudah menjadi hal yang wajar, misalnya banyak remaja yang pacaran dan mesum ditempat umum, mengkonsumsi minuman beralkohol, dan lain-lain. Semua itu terjadi akibat campur tangan dengan pergaulan negara lain yang menganut pergaulan bebas. Akan tetapi sebuah pergaulan bisa dihindari jika individu tersebut memiliki kekuatan iman yang ada pada dirinya.

Mengingat informasi-informasi ataupun segala hal yang disajikan pada era saat ini cenderung banyak perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma agama mulai dari tayangan televisi yang banyak adegan tawuran, sex bebas, mabuk-mabukan yang mana secara emosional akan menimbulkan rasa ingin meniru perbuatan tersebut. oleh karena itu diperlukan pengawasan yang ketat dari orangtua masing-masing terhadap tingkah laku anaknya.

b. Faktor lingkungan sosial.

Lingkungan social meliputi teman sebaya, masyarakat dan sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi remaja, karena selain dirumah sekolah adalah lingkungan kedua dimana remaja banyak melakukan berbagai aktifitas dan interaksi social dengan teman-temannya. Masalah yang dialami remaja yang bersekolah lebih besar dibandingkan yang tidak bersekolah. Hubungan dengan guru dan teman-teman di sekolah, mata pelajaran yang berat menimbulkan konflik yang cukup besar bagi remaja. Pengaruh guru juga sangat besar bagi perkembangan remaja, karena guru adalah orang tua bagi remaja ketika mereka berada disekolah. Pada masa remaja, hubungan social memiliki peran yang sangat penting bagi remaja. Remaja mulai memperluas pergaulan sosialnya dengan teman teman sebayanya. Remaja lebih sering berada diluar rumah bersama teman teman sebayanya, karena itu dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebayanya pada sikap, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh orang tua.

Perlu kita ketahui bersama bahwa lingkungan yang baik akan menjadikan remaja itu baik juga, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu usahakan para remaja ini disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang baik didalam lingkungan tempat tinggalnya agar kebiasaan baik itu dapat menjadi bekal dalam kehidupannya.

- c. Minimnya ilmu agama yang didapatkan di sekolah.

Pendidikan yang ada di sekolah yang diminati mayoritas remaja di perumahan joyogrand Malang adalah pendidikan yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK (non pesantren) yang mana kurikulum dalam sekolah tersebut jam pembelajaran agamanya lebih sedikit dari pada kurikulum pendidikan madrasah aliyah. Akan tetapi hal itu tidak menjadi masalah jika setiap individu mampu untuk mencari informasi sendiri tentang ilmu agama diluar pendidikan sekolah.

B.Peran Majelis Waqiah dalam membina akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang.

Berdasarkan temuan dan paparan data peneliti menyimpulkan bahwa peran majelis waqiah terhadap akhlak remaja sejatinya sangatlah sederhana, namun lewat kegiatan yang sederhana tersebutlah remaja ditanamkan kesadaran akan pentingnya mempelajari ajaran agamanya dan bagaimana melalui kegiatan majelis waqiah ini sekaligus dapat menjadi media dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap remaja di lingkungan sekitar.

Kegiatan majelis waqiah ini tidak hanya seputar pengajian umum serta belajar agama saja, melainkan juga sebuah proses menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui proses kegiatan rihlah, infaq jariyah, dan lainnya. serta sebagai bentuk upaya meneladani sifat Rasulullah Saw dan pembiasaan melakukan sifat terpuji bagi remaja yang mana bisa membekas sekaligus dapat menjadi suatu kebiasaan yang baik di segala aspek remaja tersebut.

1. Majelis waqiah sebagai fasilitator belajar agama remaja

Peran kegiatan majelis waqiah cukup evaktif dalam meningkatkan minat belajar agama bagi remaja, intinya dengan kegiatan-kegiatan yang ada

dalam majelis waqiah ini diharapkan apapun pembelajaran yang ada di majelis waqiah diharapkan dapat menjadi pegangan untuk remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari supaya tidak terjerumus dalam kesesatan.

2. Sebagai media pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak remaja pada majelis waqiah yakni menjadikan kegiatan majelis waqiah ini sebagai alat atau perantara yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah guna pembinaan akhlak remaja dengan menamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada remaja melalui kegiatan pembacaan sholawat dengan menghadirkan sosok mulia nabi muhammad Saw sebagai contoh yang pantas dan layak diikuti. Kemudian melalui kegiatan infaq jariyah dapat menanamkan nilai-nilai untuk selalu saling berbagi ke sesama, melalui pengajian umum dapat meningkatkan pengetahuan para remaja tentang ilmu agama..

Akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh. Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan di majelis waqiah ini secara tidak langsung terdapat 3 metode dalam membina akhlak remaja, antara lain :

a. Metode pemberian nasehat

Pemberian nasihat yang dilakukan di majelis waqiah ini yakni melalui kegiatan pengajian umum yang intinya yakni sebuah seruan yang disampaikan mubaligh untuk selalu taat pada Allah dan Rosul-Nya serta pentingnya meneladani nabi muhammad SAW. pemberian nasihat melalui pengajian umum sangat berperan penting terhadap pembentukan dan pembinaan akhlak remaja, karena dengan adanya pemberian nasihat yang dilakukan oleh mubaligh maka dapat memberikan wawasan serta pemahaman yang baru kepada jamaah mengenai pendidikan moral dan akhlak yang dapat membentuk

kepribadian remaja menjadi lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan menteri gojek yakni membentuk karakter dan pembinaan akhlak.

b. Metode keteladanan

Keteladanan yang dicontohkan oleh pengasuh majelis waqiah, yakni ustadz zainal arifin baik pada saat berlangsungnya kegiatan-kegiatan majelis waqiah maupun dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh terhadap keberhasilan penyampaian misi dakwahnya kepada remaja. Karena melihat fenomena saat ini bahwa pendidik akan lebih dihargai dan dapat dipahami apabila penyampaian pesannya melalui lisan itu di aplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari, karena jika pendidik itu tidak memberikan contoh maka remaja merasa kesulitan memahami tentang pesan apa yang disampaikan oleh pendidiknya. Hal ini disebabkan karena secara psikologis remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak ke dewasa, sehingga pola pikirnya masih labil dan cenderung meniru apa yang ia teladani atau apa yang ia jadikan sebagai tokoh idola dalam berbagai hal.

Keteladanan yang dicontohkan dan diajarkan dalam majelis waqiah merupakan murni mempraktekkan sunah-sunah Rasulullah SAW, adapaun upaya yang dilakukan agar memudahkan remaja lebih memahami ajaran yang disampaikan, maka metode yang digunakan adalah dengan cara memberikan contoh langsung kepada remaja dalam praktik kegiatan sehari-hari. Misalnya cara

menghormati orang lain, berbicara yang santun, istiqomah dalam beribadah dan lain sebagainya.

c. Metode pembiasaan

Pembiasaan terhadap remaja yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan majelis waqiah melalui ritual-ritual ibadah maupun melalui perilaku terpuji seperti membiasakan diri berdzikir setelah selesai sholat berjamaah, istiqomah membaca al-qur'an, bershawat, dan lain-lain. Membiasakan remaja dengan hal-hal tersebut akan menghindarkan mereka dari perbuatan yang tidak baik misalnya dengan lisannya terbiasa bershawat maka sekurang-kurangnya akan menghindarkan remaja dari perkataan yang tidak bermanfaat, menghibah temannya, apalagi sampai berkata kotor kepada orang lain. Karena sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan banyak menyebut nama Allah dan Rasulullah akan berdampak pada ketenangan yang dirasakan dalam hati seseorang yang sering melakukannya, bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Berdasarkan terhadap analisa hasil penelitian dengan angket, sebagaimana terlihat pada tabel-tabel diatas maka bisa di kemukakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Para remaja sangat membutuhkan sarana atau tempat untuk belajar agama selain di sekolahan maupun di kampus, biasanya para remaja mempunyai permasalahan sehari-hari itu bersumber dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu ketika adanya majelis waqiah ini sangat membantu mereka untuk memperbanyak pengetahuan serta bimbingan akhlak yang baik.
- b. Kelancaran proses pembinaan akhlak yang di laksanakan di majelis waqiah sangat ditentukan oleh unsur-unsur penunjang, yaitu tersedianya pembinaan yang mempunyai kredibilitas dan dekat dihati remaja sehingga mempunyai keterikatan secara emosional, kemudian pemilihan metode yang tepat dan di sesuaikan dengan selera remaja. Metode pembinaan akhlak yang digunakan di majelis ini adalah metode pemberian nasihat, keteladanan dan pembiasaan.
- c. Efektifitas pembinaan majelis waqiah dapat dilihat dari urgensinya sebagai sarana untuk mengarahkan remaja kepada perubahan-perubahan yang positif. Dengan demikian pembinaan agama yang dilaksanakan di majelis waqiah bukanlah hanya terletak pada penyampaian ilmu saja, melainkan mampu memberikan perubahan positif. Dengan demikian pembinaan agama yang dilaksanakan di majelis waqiah bukanlah hanya terletak pada transfer ilmu saja, akan tetapi telah mampu memberikan perubahan positif terhadap

beberapa aspek, yaitu berupa sikap atau akhlak yang lebih baik dengan orang lain.

- d. Dalam mengetahui keberhasilan majelis waqiah, maka peran orang tua dan masyarakat luas sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan baik material maupun spiritual. Dengan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat luas banyaknya kegiatan-kegiatan majelis waqiah akan berjalan dengan lancar sehingga dapat dikembangkan lagi dikemudian hari dengan harapan semakin efektif dalam membina akhlak remaja.

C. Faktor pendukung dan penghambat majelis waqiah dalam membina akhlak Remaja di perumahan Joyogrand Malang.

Jadi sukses tidaknya kegiatan majelis waqiah dalam pembinaan akhlak remaja ini tergantung peran orang tua dan lingkungan sekitar. Jika ilmu yang didapatkan di majelis waqi'ah itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka pengaruhnya sangat besar terhadap akhlak remaja tersebut.

Hal itu dapat dilihat dari beberapa sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh remaja setelah mengikuti berbagai kegiatan di majelis waqi'ah antara lain:

1. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan remaja.

Hal itu dikarenakan remaja diberikan ilmu-ilmu agama yang lebih serta langsung mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan mereka. Kegiatan keagamaan yang dijalani oleh remaja pasti membuat keimanan dan ketaqwaan remaja kepada Allah SWT semakin meningkat. Hal itu ditunjukkan

dengan meningkatnya kesadaran remaja terhadap kewajiban-kewajiban yang harus ia kerjakan sebagai seorang muslim. Semakin ia sadar maka remaja akan semakin rajin beribadah untuk lebih meningkatkan diri dengan Allah SWT. Seorang remaja dikatakan memiliki jiwa spiritual yang baik ketika ia mampu menerapkan dua dimensi kehidupan, yaitu dimensi vertikal (hubungan manusia dengan Tuhannya) dan juga dimensi horizontal (hubungan manusia dengan sesamanya). Dari kedua dimensi tersebut ketika remaja mampu menjalankan dalam kehidupannya maka ia akan selalu meningkat dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

2. remaja memiliki sikap dan perilaku yang baik

Sebagai seorang remaja yang memiliki jiwa spiritual yang baik, ia akan menunjukkan sebuah sikap dan perilaku yang baik. Di berbagai tempat ia mampu menunjukkan suatu sikap dan perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat peneliti saat penelitian, menemukan beberapa contoh sikap dan perilaku remaja yang baik diantaranya:

- a) remaja mampu menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan.

b) remaja menunjukkan sebuah sikap sopan santun. Kepada semua orang ia mampu memposisikan diri bersikap yang sopan dan santun. baik dari ucapan maupun perbuatannya.

c) remaja menunjukkan sebuah hubungan sosial yang baik, remaja mampu menjalin sebuah kerja sama yang baik dengan temannya dan lingkungan tinggalnya.

3. remaja semakin rajin dalam beribadah.

Hal ini ditandai dengan aktifnya mereka dalam sholat berjama'ah di masjid perumahan Joyogrand malang, dan hampir tidak pernah absen dalam kegiatan keagamaan yang lainnya seperti Tahlil, istighosah dan ibadah-ibadah yang lainnya.

Tabel 5.1

Temuan Penelitian

Peran majelis waqi'ah terhadap Akhlak Remaja di perumahan Joyogrand Malang			
No	Rumusan Masalah	Aspek	Temuan
1.	Problematika akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang	1. Latar belakang 2. Kondisi remaja 3. Problematika Remaja	ii. Latar belakang pendidikan agama remaja di perumahan Joyogrand Malang kurang bagus, karena rata-rata mayoritas

			<p>banyak yang sekolah di SMA/SMK yang mana untuk materi agamanya sangat kurang. Akan tetapi dengan ia mempunyai basic bersekolah kemampuannya berfikir dirasa mampu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan majelis waqi'ah.</p> <p>iii. Kondisi akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang sudah semakin membaik dengan mengikuti majelis waqi'ah ini, hal ini terlihat dari antusiasme para remaja semakin meningkat dalam mengikuti majelis waqi'ah sehingga</p>
--	--	--	---

			<p>dikawasan ini tindak perbuatan yang dilarang agama semakin berkurang.</p> <p>iv. Adapun yang menjadi problem remaja adalah lingkungan social, minimnya ilmu agama, dan untuk lingkungan perumahan Joyogrand sendiri termasuk kategori lingkungan yang bagus.</p> <p>Hubungan remaja dengan orang lain cukup baik, terlihat dari sikap perilaku remaja kepada orang lain dengan sopan santun dan beradab.</p>
2.	Peran majelis waqi'ah dalam membina akhlak	1. sejarah majelis waqi'ah	1. berdirinya majelis waqi'ah ini dilatar belakangi oleh keinginan

	remaja di perumahan Joyogrand Malang	<p>2. kegiatan Majelis waqi'ah</p> <p>3. model pembinaan majelis waqi'ah</p>	<p>dari pendiri majelis waqi'ah ini yang menginginkan lingkungan perumahan Joyogran Malang menjadi lingkungan yang agamis dan itu sudah hampir terwujud di masyarakat Joyogrand Malang.</p> <p>2. adapun kegiatan di majelis waqi'ah ini bertujuan untuk membina remaja agar baik dalam bertingkah laku.</p> <p>3. model pembinaannya sangat menarik bagi remaja, karena kegiatannya non formal (tanpa adanya aturan-aturan yang mngikat).</p>
3.	Faktor pendukung dan penghambat majelis waqi'ah	<p>1. Faktor penghambat</p> <p>2. Faktor Pendukung</p> <p>3. Dampak</p>	<p>1. Jadwal kegiatan majelis waqi'ah berbenturan dengan kegiatan lain.</p>

	<p>dalam membina akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang?</p>	<p>2. Menghadirkan kyai yang kekinian untuk menarik semangat hadir para jamaah remaja.</p> <p>3. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan remaja, Memiliki sikap dan perilaku yang baik terhadap orang lain dan Semakin rajin dalam beribadah.</p>
--	---	---

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengutip pada pengertian majelis ta'lim yang dirumuskan pada musyawarah majelis ta'lim se DKI Jakarta tahun 1980, yaitu : lembaga pendidikan non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan di ikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Dari pengertian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa majelis waqiah yang diselenggarakan di perumahan Joyogrand Malang berbeda dengan pendidikan islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya.

Adapun yang menjadi faktor utama dalam problematika akhlak remaja adalah dampak perkembangan era globalisasi, faktor lingkungan sosial, dan kurangnya ilmu agama. Jika kita mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut yakni rusaknya Akhlak remaja. Hal dasar yang mestinya kita lihat adalah memperhatikan akhlak mereka saat berhadapan dengan orang tua dan orang lain. Selain itu, cara berpenampilan juga perlu menjadi perhatian tersendiri. Khususnya bagi kaum hawa. Coba saja kita lihat di beberapa tempat umum, busana yang dikenakan oleh pemudi kita jauh dari

karakter islami yang telah disyariahkan. Apakah pihak orangtua tidak menegur mereka? Intinya dimulai dari kesadaran mereka sendiri. Namun kesadaran mereka itu tidak akan muncul jika dalam benak mereka tidak tertanam ilmu yang mendasari cara berpenampilan mereka. Dan hal tersebut sebenarnya harus dilakukan sejak usia belia, karena jika mereka sudah besar mereka akan terlalu banyak menentang hal yang jauh dari kebaikan, menurut naluri mereka.

Oleh karena itu, majelis waqi'ah ini memiliki tujuan untuk menyampaikan ajaran agama islam pada seseorang sejak dini dan mengawalinya sampai usia remaja sehingga nantinya pada saat usia sudah tua akan menjadikan seseorang dapat menguasai ilmu agama yang kuat dengan harapan dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku.

Adapun motivasi remaja yang mengikuti majelis waqi'ah ini kebanyakan dari mereka bertujuan untuk menambah wawasan ilmu agama dan mencari ketenangan batin, karena kebahagiaan sejati adalah orang yang berilmu dan batinnya tenang.

Sedangkan untuk kegiatan dari majelis waqi'ah yang paling berpengaruh terhadap akhlak remaja adalah kegiatan pengajian umum yang di laksanakan dengan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan para remaja.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang teringkas dalam kesimpulan, maka terdapat saran untuk berbagai pihak antara lain:

1. Bagi pemerintah, hendaknya lembaga-lembaga sosial masyarakat yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam lebih di perhatikan.
2. Bagi Majelis waqi'ah perumahan Joyogrand Kabupaten Malang, pengembangan program kegiatan yang telah dilakukan hendaknya terus di evaluasi, sehingga kekurangan-kekurangan yang masih ada dapat diatasi dengan solusi terbaik. Sehingga menjadikan majelis waqi'ah sebagai wadah yang baik untuk pembinaan akhlak.
3. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan majelis waqi'ah, diharapkan para masyarakat ataupun anggota jamaah untuk memberikan bantuan berupa materil.
4. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah ilmiah yang bisa menjadikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan terutama pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Alawiyah, Tutty AS. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan.
- Al-Ghazali. 2005. *Ihya Ulumuddin*. Kairo : Dr al-Gad al Jadd.
- Ali Mas'ud. 2012. *Akhlak Tasawuf*, Sidoarjo : Dwiputra Pustaka Jaya.
- Aminuddin dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Arifin, M. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Peneliian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saiful. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo : Stain po Press.
- David, Berry. 1996. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Depag RI. 1984. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo : Tiga Serangkai.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haidar, putra daulay. 2004. *pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional di indonesia*. jakarta : kencana.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatis Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 1996. *kapita selekta pendidikan islam di indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Heny, Narendrany Hidayati. 2009. *Pengukuran akhlakul Karimah Mahasiswa*. Jakarta : UIN Press dan LPJM.
- J, Lexi, Muleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M, Daud, Ali. 2011 *pendidikan agama islam*. jakarta : rajawali pers.
- M, Syarif, ash-Shawwaf. 2003. *ABG Islami kiat-kiat efektif mendidik anak dan remaja*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Martono, Nanang. 2012. *sosiologi perubahan sosial*. jakarta : rajagrafindo persada.
- Muhammad al-Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mushaf Fahmi Sahmalnour. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Pustaka Al Mubin.

- Nurla, Isna Aunillah. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta : Laksana.
- Noor, Juliansyah. 2005. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Qodri, A. Azizy. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Rachmat, Djatmika. 1992. *Sistem Etika Islam*. Jakarta : Panjimas.
- Rosihin, Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sari, Yunita. 2011. *Fenomena dan tantangan remaja menjelang dewasa*. Yogyakarta : Brilliant Book.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Kurniawan, Erwin Mahrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta : ar-Ruzz.
- Syaodih, Nana. Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W, Neuman, Lawrence. 2006. *Social Research Methods : qualitative and quantitative research*. USA : University of Wisconsin.
- Wiji Hidayati, Sri Purnami. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Teras.

Yanuhar, Ilyas, 2012. *Kuliah Akhlak* .Yogyakarta : LPPI.

Zakiah, Daradjat. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta : Ruhana.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati bagaimana Problematika akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang.
2. Mengamati peran majelis waqiah dalam membina akhlak remaja di perumahan Joyogrand Malang.
3. Mengamati Faktor pendukung dan pennghambat pembinaan akhlak melalui majelis waqiah di perumahan Joyogrand Malang.

B. Pedoman wawancara

1. Wawancara dengan pegasuh majelis waqiah.
 1. Bagaimana sejarah berdirinya majelis waqiah?
 2. Apa tujuan awal diadakannya majelis waqiah?
 3. Bagaimana upaya majelis waqiah dalam membina akhlak remaja?
 4. Bagaimana bentuk-bentuk peranan majelis waqiah dalam membina akhlak remaja?
 5. Apakah ada kitab tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam pembinaan akhlak remaja?
 6. Apa faktor-faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak bagi masyarakat melalui majelis waqiah?
 7. Apakah ada kendala-kendala dalam pembinaan akhlak bagi remaja melalui majelis waqiah?
 8. Bagaimana cara membentuk majelis waqiah di wilayah lain?
2. Wawancara dengan jama'ah majelis waqiah`
 - a. Berapakah usia anda saat ini?
 - b. Apa latarbelakang pendidikan anda?
 - c. Sudah berapa lama anda mengikuti majelis waqiah?
 - d. Apa tujuan utama anda dalam mengikuti majelis waqiah?
 - e. Sejak kapan anda istiqomah mengikuti majelis waqiah?
 - f. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti majelis waqiah?
 - g. Apakah ada dampak yang anda rasakan setelah selesai menhgikuti majelis waqiah?

- h. Bagaimana awal proses anda menjadi anggota jama'ah majelis waqiah?
- i. Apa program majelis waqi'ah yang menjadi pengaruh terhadap akhlak anda?



C. Angket penelitian

Nama :

Jenis Kelamin :

1. Berapa usia anda?
 - a. 16-25 thn
 - b. 26-35 thn
 - c. 36-45 thn
 - d. 46-55 thn
 - e. 56 keatas
2. Apa latar belakang pendidikan yang anda tempuh?
 - a. SD/MI
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Sarjana
 - e. Pesantren
3. Sudag berapa lama anda mengikuti majlis waqiah?
 - a. 1-2 thn
 - b. 3-4 thn
 - c. 5-6 thn
 - d. kurang dari setahun
4. Apakah anda mengikuti majlis lain selain majlis waqiah?
 - a. Iya/Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak
5. Apa tujuan anda mengikuti majlis waqiah?
 - a. Mencari Ilmu
 - b. Mencari Pasangan
 - c. Refresing
 - d. Jualan
6. Bagaimana awal proses anda menjadi anggota majlis waqiah?
 - a. Diajak teman
 - b. Kenal dengan pembina/pengasuh majlis
 - c. Kesadaran Sendiri
 - d. Melihat orang lain mengikuti majlis
7. Apakah ada dampak tertentu ketika anda selesai mengikuti majlis waqiah?
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Merasa Dapat Ilmu
 - d. Bertambah rajin ibadah
8. Apa yang memotivasi anda dalam mengikuti majlis waqiah?
 - a. Kharisma pengasuh majlis
 - b. Suka materi pengajian
 - c. Mencari teman
 - d. Suka kemerihaannya
9. Apa program majelis waqi'ah yang menjadi pengaruh terhadap akhlak anda?
 - a. Pengajian umum
 - b. Pembacaan Sholawat
 - c. Rihlah/ziarah
 - d. Infaq Jariyah
 - e. Tadarussan

Dokumentasi Penelitian



Foto dengan jamaah remaja majelis waqi'ah



Foto wawancara dengan Pengurus Majelis Waqi'ah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fthk.uin-malang.ac.id>, email: fthk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Afrizal Priyo Adi
 NIM : 15110027
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Sudirman S.Ag, M.Ag.
 Judul Skripsi : Peran Majelis Waqifah Terhadap Akhlak Remaja di perumahan Joyogrand Malang

No	Tg/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	28/10/2019	Revisi setelah sempro bab I, II, III	
2.	04/11/2019	Acc Revisi Bab I, II, III dan konsultasi pembahasan bab IV	
3.	08/11/2019	Konsultasi bab VI paparan data	
4.	14/11/2019	Revisi dan perbaikan paparan data bab IV	
5.	29/11/2019	Konsultasi bab V	
6.	12/12/2019	Revisi bab V dan konsultasi bab VI	
7.	17/01/2020	Acc dari pembimbing dengan catatan abstrak minta translatekan pusat bahasa	
8.	30/01/2020	Acc Skripsi	

Malang, 30 januari 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001



Biografi Mahasiswa

Nama : AFRIZAL PRIYO ADI



NIM : 15110027

Tempat, tanggal lahir : LAMONGAN, 26 APRIL 1997

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Desa Kebalandono, Kec. Babat, Kab. Lamongan

No HP : 085784962568

Email : afrizalpriyadi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al wardah VIII Kebalandono Babat Lamongan
2. MI Ma'arif Kebalandono Babat Lamongan
3. MTsN Denanyar Jombang
4. MAN Denanyar Jombang
5. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Februari 2020

Mahasiswa

Afrizal Priyo Adi

